

Pengantar
ILMU EKONOMI
PERUSAHAAN



O
L
e
h

Drs. Abd. Manaf Thaher

Jurusan Pendd. Dunia Usaha

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

P A D A N G

1 9 8 7

KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur yang setinggi tingginya dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa ,karena Rahmat ,hidayah dan Hinayah-Nya jualah penulis telah dapat menyiapkan buku ini yang penulis beri judul " PENGANTAR ILMU EKONOMI PERUSAHAAN". Buku ini disusun sesuai dengan Sinopsis Mata Kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi Perusaan ,pada Jurusan Dunia Usaha (PDU) FPIPS IKIP Padang .Namun demikian dapat juga dipakai pada Perguruan Tinggi Ekonomi Lainnya yang mempunyai program pengajaran sebagai pengajaran pengantar.

Buku Pengantar Ilmu Ekonomi Perusahaan yang penulis susun ini ,terdiri dari lima Bab,yaitu ,(1) Pendahuluan ,(2) Bidang bidang Ilmu Ekonomi Perusahaan ,(3) Badan Usaha dan Kombinasi Perusahaan ,(4) Organisasi Perusahaan dan Kepemimpinan,(5) Pembelanjaan Perusahaan dan Harga Pokok. Kelima Topik topik tersebut dibahas sekilas lintas sesuai dengan sifatnya sebagai pengantar .

Akhirnya penulis sampaikan buku ini kepada Lembaga Pendidikan dan pembaca umumnya dengan harapan tegur sapa ,kritik dan saran saran yang amat berguna bagi kesempurnaan isinya dimasa yang akan datang .

UNIVERSITAS PADJARAN
PADJARAN
DITERIMA 19 Oktober 1987.
DIAJUKAN Hadih.
KOLEKSI K. I.
MATERI 67/114/88-12(2)
NO. 650. Th 1, P 2

Padang, 9 Februari 1987

Penulis.



IKIP PADJARAN

D A F T A R I S I

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB. I. Pendahuluan	1
BAB. II. Bidang Bidang Ilmu Ekonomi Perusahaan	5
BAB. III. BADAN USAHA dan KOMBINASI PERUSAHAAN	18
BAB. IV. Organisasi Perusahaan dan Kepemimpinan	28
BAB. V. Pembelanjaan Perusahaan dan Harga - Pokok Perusahaan	39

Daftar Pustaka .

B A B . I

P E N D A H U L U A N

Dalam pendahuluan ini dibicarakan konsep konsep dasar mulai dari asal usul timbulnya ilmu dan pengetahuan ,konsep dasar ilmu ekonomi dan ilmu ekonomi perusahaan .

Berbicara mengenai asal usul ilmu pengetahuan ,para - ahli telah sependapat bahwa pengetahuan yang pertama adalah Filsafat. Filsafat dapat dikatakan sebagai induk dari segala ilmu . Filsafat itu berasal dari kata yunani yaitu Filosofia (Philosophia) yang artinya ,cinta akan pengetahuan " Maka ahli filsafat ini disebut para Filosof yang artinya orang yang suka pada pengetahuan .Pada masa sebelum abad abad masehi para filosof ini mendapatkan pengetahuan dengan jalan merenung (dengan renungan),yaitu berfikir ,merasa dan imajinasi yang tinggi sehingga lahirlah dari mereka butir butir buah fikiran yang luhur ,tetapi belum dapat dibuktikan kebenarannya secara empiris (kenyataan).

Yang banyak direnungkan buat pertama kali adalah kehidupan manusia misalnya ,asal mula hidup,tujuan hidup,adakah ada hidup ini sebelum hidup dan hidup sesudah hidup sekarang ini . Tujuan semula filsafat ini hanya sekedar mengetahui - saja dan tidak terfikir pada waktu itu bahwa ilmu itu akan dipergunakan sebagai alat kehidupan yang dapat digunakan - untuk mencari keuntungan . Jadi pada waktu itu betul betul filsafat hanya untuk melahirkan pengetahuan yang murni.

Akhirnya perkembangan manusia dan masyarakat mendesak manusia untuk mempergunakan ilmu dan pengetahuan itu untuk dijadikan alat hidup,sehingga manusia melengkapi pengetahuan itu dengan metode metode yang sistematis dengan sasaran tertentu .Maka lahirlah pada mulanya dari filsafat ini tiga cabang Ilmu Pengetahuan :

1. Dari filsafat Alam lahirlah Ilmu Pengetahuan Alam yang disebut Natural Sciences.

2. Dari filsafat moral timbullah Pengetahuan Kerohanian -
yang disebut Humaniterian .
3. Dari filsafat hubungan manusia lahirilah Ilmu Sosial -
yang disebut Social Sciences.

Ketiga tiganya yang tersebut diatas merupakan induk -
Ilmu dan pengetahuan dan ketiga induk tersebut pada mula-
nya sangat erat hubungannya dengan filsafat sebagai induk-
nya dalam arti belum berdiri sendiri . Kemudian setelah dileng-
kapi dengan metode metode dan sistem sistem yang lebih ba-
ik dan lebih terjurus ,maka ketiga ilmu tadi dapat melepas
kan diri dari pengetahuan filsafat setelah diadakan penyoc-
lidikan secara empiris . Maka natural Sciences memisahkan
diri untuk membahas peristiwa peristiwa Alam diluar masalah
kehidupan kerohanian dan hubungan kemasyarakatan ,dari si-
nilah lahir , Ilmu Alam, Ilmu Pasti, Ilmu Kimia, Ilmu Geog-
rafi, Ilmu Biologi , Anatomi dan Embiologi.

Dari Humaniterian lahirilah ilmu sejarah ,anthrofologi
budaya ,Sastra dsb. Begitu pula dari Social Science lahir-
lah Ilmu Sociologi, Ilmu Pendidikan , Ilmu Ekonomi, Ilmu hu-
kum dan Ilmu Ketatanegaran .Antara Humaniterian dan Social S
Social Sciences sangat rapat hubungannya ,kadang kadang sukar
dipisahkan ,apakah ilmu bersangkutan masuk humaniterian -
atau Social Sciences,misalnya Ilmu Anthropologi Budaya .

ILMU EKONOMI

Sesuai dengan apa yang dikemukakan terdahulu ,bahwa il-
mu ekonomi adalah termasuk Social Sciences atau ilmu sosial
yang mempermasalahkan hidup dan kehidupan manusia .Seorang
Ahli Filsafat Yunani yang bernama XENOPON mengraahkan filsa-
fatnya kearah kehidupan manusia dan berusaha mengatur kehi-
dupannya itu ,menamakan buah fikiran dan hasil renungannya
itu dengan judul OICOS NOMOS secara leterlex dapat kita -
artikan sebagai berikut :

OICOS = Rumah Tangga , NOMOS = aturan aturan. Jadi Oicos nomos

dapat diartikan aturan aturan rumah tangga yang dimaksudkan nya bagaimana suatu keluarga mengatur kehidupannya ,memenuhi kebutuhannya sehingga dapat hidup makmur .Dari istilah inilah asalnya istilah ekonomi (ekonomi).Berbicara mengenai ilmu ekonomi dimana merupakan ilmu yang mempelajari dan menyelidiki tindakan tindakan yang harus dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhannya sehingga tercapai kepuasan sampai titik kemakmuran . Bertitik tolak dari konsep atas pengertian diatas ,maka ilmu ekonomi itu mempunyai dua arti pokok,(1) tindakan tindakan atau usaha usaha manusia ,(2) kebutuhan kebutuhan manusia ,maka ilmu ekonomi berkisar pada kedua permasalahan diatas. Bagaimana tindakan manusia dalam usaha kehidupannya ,maka dalam hal ini harus mengikuti suatu prinsip yang disebut Prinsip Ekonomi.Begitu juga masalah kebutuhan manusia yang banyak corak dan ragamnya dan tidak terbatas ,sedangkan dilain pihak alat pemuas kebutuhan itu Scarcely atau jarang dengan perkataan lain sangat terbatas .Itulah persoalan persoalan yang dibahas dalam ilmu ekonomi.

Ilmu ekonomi ini ditinjau dari bidang penyelidikan dan pembahasan atau dari segi Ontologinya ,melahirkan dua jenis ilmu pula ,(1) Ilmu ekonomi sosial dan (2) Ilmu ekonomi Perusahaan .

ILMU EKONOMI PERUSAHAAN.

Sudah dikemukakan pada pragraf terdahulu bahwa Ekonomi Perusahaan merupakan bahagian dari pada ilmu ekonomi.Adapun bahagian lainnya adalah ilmu ekonomi sosial.Namun demikian kedua bahagian inididak dapat berdiri sendiri akan tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain .

Menurut Drs.Manulang dalam bukunya "Pengantar Ekonomi - Perusahaan (1973:15) ,bahwa Ekonomi Perusahaan adalah suatu bahagian dari ilmu ekonomi khusus bertujuan untuk mempelajari gejala gejala dalam rumah tangga perusahaan. Definisi yang dikemukakan Drs.Manulang ini kurang operasional terhadap inti pokok yang menyatakan hubungan ilmu ekonomi dengan ilmu ekonomi perusahaan . Definisi yang dikemukakan oleh Drs.Suhardi Sigit dalam bukunya "Pengantar ekonomi Perusaha-

an Praktis" (1982:2), mulai agak sempurna, dia mengemukakan bahwa Ilmu Ekonomi Perusahaan adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala yang terjadi dalam perusahaan dan yang ada hubungannya dengan kegiatan menciptakan manfaat, faedah dan utility dengan mempedomani prinsip ekonomi.

Berkaitan dengan kedua definisi di atas, penulis sendiri dapat mengemukakan batasan ekonomi perusahaan itu sebagai berikut : Ilmu Ekonomi Perusahaan adalah ilmu yang mempelajari dan menyelidiki tindakan-tindakan manusia dalam melola kerja sama antara faktor-faktor produksi untuk menciptakan dan meningkatkan nilai, faedah barang dan jasa dengan berlandaskan prinsip-prinsip ekonomi yang bertujuan mencari hasil - atau laba .

Didalam konsep di atas terkandung 3 pengertian pokok :

- Melola kerja sama faktor-faktor produksi.
- Pendekatan pendekatan menurut prinsip ekonomi.
- Bertujuan mencapai hasil atau laba .

Bertitik tolak dari 3 pokok pengertian Ilmu Ekonomi - Perusahaan di atas, maka dapat kita tinjau bidang masalah yang dibahas dalam disiplin ilmu ekonomi perusahaan tersebut :

- a. Persoalan tentang organisasi perusahaan
- b. Persoalan tentang teknik perniagaan / pemasaran.
- c. Persoalan tentang harga pokok
- d. Persoalan tentang pembelanjaan
- e. Persoalan tentang neraca
- f. Persoalan tentang produksi.

Keenam permasalahan tersebut akan dibahas dalam tulisan ini secara pengantar atau secara garis besarnya saja.

B A B . II

BIDANG BIDANG ILMU EKONOMI PERUSAHAAN

Sebagaimana Disiplin ilmu lainnya ,ilmu ekonomi perusahaan juga terdiri dari bidang bidang ilmu (demensi ilmu) yang menjadi pokok pembicaraan dalam disiplin ilmu bersangkutan ,bahkan bisa juga dikembangkan menjadi disiplin ilmu tersendiri.

Dalam ilmu ekonomi perusahaan pembedangan yang pertama berdasarkan atas pokok pokok persoalan ,sedangkan pembedangan kedua berdasarkan atas sifat sifat cabang perusahaan. Bakklah dimulsi dengan cara pembedangan menurut persoalan persolan pokok dalam ilmu ekonomi perusahaan,dalam hal ini ilmu ekonomi perusahaan - dapat dibagi atas 5 bidang persoalan (bahagian) :

1. Masalah tentang harga pokok
2. Masalah tentang pembelanjaan perusahaan (permodalan)
3. Masalah tentang neraca
4. Masalah tentang organisasi perusahaan
5. Masalah tentang ketataniagaan (pemasaran)

Ad.1. Masalah harga pokok mungkin akan dibicarakan pada bab tersendiri,namun demikian sebagai penjelasan ringkas pada bab ini dapat dikemukakan bahwa masalah harga pokok banyak orang menggunakan istilah dengan "COST" namun demikian artinya dalam - kontek perusahaan adalah sama .Jadi persoalan tentang harga pokok meliputi persoalan tentang harga pokok historis ,harga penganti ,unsur unsur harga pokok,pengkhususan harga pokok dll.

Ad.2. Mengenai masalah perbelanjaan perusahaan dapat kita kemukakan bahwa semua perusahaan baik yang bergerak didalam bidang produksi ,perdagangan ataupun yang memerlukan uang supaya dapat melakukan kegiatannya ,sudah tentu memerlukan dana dan biaya sejak mulai berdirinya sampai dalam proses kegiatannya .Yang dibicarakan dalam hal ini adalah ,(1) berusaha memperoleh dana yang diperlukan dengan sedikit mungkin pengorbanan dan biaya ,(2) bagaimana menggunakan dana untuk mendapatkan memfaatkan yang maksimum atau sebaik mungkin ,(3) Agar supaya dana dapat menghasilkan -- produksi atau laba .Jadi pembelanjaan itu adalah "needs money to make Money" yang artinya uang diperlukan untuk menghasilkan uang. Semua masalah ini meliputi persoalan tentang Liquiditas,solvabilitas,rentabilitas ,sumber sumber dan jenis jenis penawaran kekayaan ,analisa kebutuhan kekayaan perluasan dan reorganisasi.

Ad.3 Persoalan tentang neraca menguraikan tentang neraca statis dan neraca dinamis dan organis, jenis jenis neraca dan penilaian pos pos neraca.

Ad.4. Masalah tentang organisasi perusahaan ,menguraikan tentang pengertian organisasi perusahaan, organisasi formal dan informal , bentuk bentuk struktur organisasi , faktor faktor dalam merancang organisasi dan jenis jenis pembagian pekerjaan.

Ad.5 Permasalahan pemasaran atau ketataniagaan menguraikan tentang arti pentingnya pemasaran, pengertian konsep pemasaran approach aproach dalam pemasran , saluran komodity dan fungsi fungsi marketing.

Pembidangan kedua dari ilmu ekonomi perusahaan sebagaimana telah dikemukakan diatas , yaitu pembidangan menurut cabang cabang perusahaan . Dalam hal ini terutama dititik beratkan pada persoalan tentang organisasi dan sebahagian kecil dari pokok persoalan lainnya . Atas sifat cabang cabang perusahaan , maka ekonomi perusahaan kita bagi atas lima bahagian yaitu :

1. Cabang perusahaan yang bersifat agraris.
2. Cabang perusahaan yang bersifat extractive
3. Cabang perusahaan yang bersifat perniagaan
4. Cabang perusahaan yang bersifat industri
5. Cabang perusahaan yang bersifat memberi jasa .

Ad. Cabang perusahaan yang bersifat agraris yaitu semua perusahaan yang aktivitas dan kegiatannya mulai mengadakan pembibitan dan sampai pada pengetaman . Jadi jenis perusahaan ini dapat ditandai dengan adanya kegiatan pembibitan dan pengetaman. Misalnya perusahaan pertanian, peternakan , perkebunan dan perikanan darat.

Ad.2. Cabang perusahaan Extractive adalah jenis jenis perusahaan yang berusaha dan memproduksi dengan aktivitas mengambil hasil alam yang telah tersedia. Mengumpulkan hasil bumi yang telah ada dan mungkin mengadakan sedikit pengolahan apakah berupa penyortiran atau penyulingan. Misalnya perusahaan Pertambangan , kehutanan, perburuan dan perikanan laut.

Ad.3. Cabang perusahaan yang bersifat Perniagaan merupakan perusahaan perusahaan yang melakukan kegiatan produksinya dengan jalan memindahkan barang dari daerah produsen kedaerah konsumen atau dari daerah berkelebihan kedaerah berkekurangan dengan sedikit mengadakan pengolahan ringan yang berupa penyortiran, pemefakan dan pemasangan(assembly).

Ad.4. Cabang perusahaan yang bersifat industri adalah merupakan perusahaan perusahaan yang mengadakan pengolahan barang barang mulai dari bahan baku menjddi hasil selesai .Perusahaan ini terdiri dalam bentuk bentuk pabrik seperti pabrik baja,fabrik tekstil dan pabrik rokok .

Ad.5. Cabang perusahaan yang bersifat memberi jasa ,ini adalah merupakan perusahaan perusahaan yang mengdakan pelayanan kepada sipemakai (service).Misalnya perusahaan pengangkutan,assurance, Bank,konsultan konsultan ,pengecara dan kedokteran.

Demikian pula penggolongan cabang perusahaan yang terakhir ini sebetulnya pada garis besarnya dapat pula dibagi atas 4 jenis yaitu :

- a. Perusahaan pengangkutan
- b. perusahaan Veem/PMKL
- c. Perusahaan yang memberi kredit
- d. Perusahaan pertanggungungan atau asuransi.

Keempat jenis perusahaan tersebut dapat dijelaskan bahwa perusahaan pengangkutan adalah merupakan perusahaan perusahaan pengangkutan darat seperti kereta api dan bis,perusahaan pengangkutan laut seperti perusahaan perkapalan dan perusahaan pengangkutan udara seperti usaha usaha penerbangan swasta .

Jelaslah penggolongan terakhir ini merupakan perluasan dari penggolongan yang kelima tadi .Jadi Perusahaan Veem adalah perusahaan yang pengurusan penyimpanan dan administrasi pengu rusan pengangkutan.Perusahaan yang memberi kredit seperti Bank adalah perusahaan yang meminjamkan uang kepada orang lain dan begitu pula usaha pertanggungungan yang memberikan jaminan terhadap keselamatan barang baik didaratan maupun dilautan dan udara.



LOKASI PERUSAHAAN

Setiap perusahaan sudah tentu membutuhkan tempat ,apakah dalam arti tempat berdirinya bangunan perusahaan atau tempat dimana perusahaan melakukan kegiatan dan juga mungkin sebagai Layout dari susunan mesin dan equipment lainnya yang dipergunakan didalam perusahaan.

Kreteria pertama dalam hal letak perusahaan ini dapat dibedakan atas 4 jenis lokasi perusahaan :

1. Letak perusahaan yang terikat pada alam
2. Letak perusahaan bermotivasi sejarah
3. Letak perusahaan yang ditetapkan pemerintah
4. Letak perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor faktor ekonomi.

Ad.1. Letak perusahaan yang terikat oleh alam ,dalam hal ini erat kaitannya dengan pengadaan bahan baku atau energi .Misalnya perusahaan pertambangan dan perusahaan yang terlalu banyak mempergunakan energi ,seperti perusahaan peleburan alumunium yang akan lebih menguntungkan didirikan didekat pusat tenaga listrik .

Ad.2. Letak perusahaan yang bermotivasi sejarah,hal ini merupakan suatu nama baik yang telah dimiliki oleh suatu daerah mungkin karena keahlian masyarakatnya dalam sesuatu hal,maka hasil produksi daerah tersebut telah mendapat nama baik.Misalnya daerah Solo atau Jokya dan Pekalongan untuk perusahaan Batik.Dan begitu juga perusahaan perusahaan Ukiran sudah tentu lebih menguntungkan kalau didirikan didaerah Japara,Bali atau Ampat Angkat Sumbar.

Ad.3.Lokasi perusahaan yang ditetapkan pemerintah ,dalam hal ini maksudnya pemerintah mengatur letak perusahaan menurut peraturan yang dibuat baik oleh pemerintah pusat maupun oleh pemerintah daerah .Untuk ini sudah tentu ada tujuan tujuan tertentu,baik berupa pengembangan kota maupun keamanan.

Ad.4. Lokasi perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor faktor ekonomi .Lokasi perusahaan ditetapkan berdasarkan faktor - faktor ekonomi telah melahirkan banyak teori yang disebut - "Location Theory". Tetapi pada dasarnya pertimbangan untuk memilih tempat kedudukan perusahaan pada umumnya sesuai - dengan apa yang dikemukakan oleh KIMBALL,yaitu bahwa faktor yang mempengaruhi pemilihan letak perusahaan istimewa yang bersifat industri adalah :

1. Nearness to Material (jarak bahan baku)
2. Nearness to Market (Jarak ke Pasar)
3. Water Power (tenaga air ,dalam hal ini masalah energi)
4. Supply of Labour (tersedianya tenaga yang cukup)
5. Favourable Climate (iklim yang baik)
6. Capital available for investment(Kecukupan capital untuk diinvestasikan).

Jadi kesimpulan dari unsur unsur diatas menyatakan bahwa tempatkanlah sebuah perusahaan indistri itu pada titik geog - rafis yang paling banyak memberikan kesempatan kepada perusa - haan dalam mencapai tujuannya.Ini diartikan ditempat yang de - pat memberikan kesempatan seluas luasnya bagi perusahaan untuk melakukan usahanya ,dengan mempertimbangkan kemungkinan profit yang tinggi ,karena pada tempat yang ditentukan itu sudah di - perhitungkan penjualan yang lebih menguntungkan,biaya yang pa - ling rendah,komunikasi langganan yang baik/mudah,karyawan/te - naga yang murah dan bermutu.Semuanya ini adalah faktor faktor ekonomi dalam menetapkan tempat kedudukan perusahaan.

BEBERAPA TEORI UNTUK MEMILIH LOKASI PERUSAHAAN.

Beberapa para ahli telah mengemukakan analisa ilmiahnya mengenai pertimbangan pertimbangan memilih lokasi yang lazim disebut "Teori Lokasi" yang merupakan teori yang sangat baru dalam ruang lingkup ilmu ekonomi regional.Berikut ini penulis hanya akan mengemukakan 4 teori lokasi dari sekian banyak - teori yang ada .

LOCATION THEORY OF ALFRED WEBER.

Teori lokasi perusahaan menurut Alfred Weber seorang ahli perusahaan dari Jerman mengemukakan teori lokasinya yang sangat populer dengan nama teori Transport Cost (teori biaya pengangkutan). Dalam teorinya faktor utama untuk menentukan lokasi perusahaan adalah masalah bahan baku(material), konsumen (pasar) baru kemudian tenaga kerja, semuanya ini ditimbang dengan biaya angkutan (transport Cost).

Teori ini dilandasi oleh sifat sifat bahan mentah yang dipergunakan dan corak proses produksididalam perusahaan itu. Sifat bahan mentah dan corak proses produksi pada umumnya dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Bahan mentah yang ubiquiteit Mutlak ,artinya bahan mentah tersedia tidak terhingga banyaknya dan dimana saja .Misalnya udara bagi pabrik gas .
2. Ubiquiteit Relatif,artinya bahan mentah tersedia tidak terhingga banyaknya ,tetapi disuatu tempat tertentu.Misalnya tanah liat untuk perusahaan batu bata . Terhadap jenis kedua ini dapat pula digolongkan berdasarkan proses produksinya atas 2 golongan :
 - a. Bahan seluruhnya dipergunakan dalam proses produksi.
 - b. Bahan hanya sebahagian saja digunakan dalam proses proses produksi.
3. Bahan yang diperlukan agak bersifat langka dan tempatnya terpisah pisah .

Disamping dilandasi oleh kriteria bahan baku dan proses produksi diatas ,juga teori Alfred Weber ini bertitik tolak dari 3 asumsi :

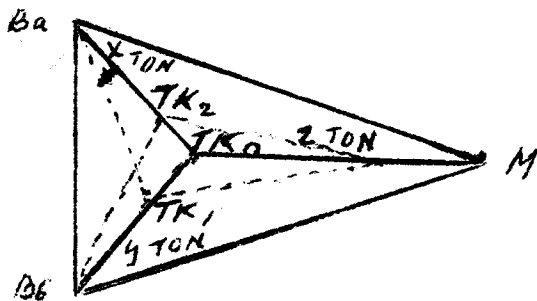
- a. Hanya tersedia satu jenis alat transport.
- b. Tempat berproduksi(lokalasi) hanya pada suatu tempat.
- c. Jika ada beberapa bahan mentah(bahan pembantu) bahan bahan itu diperoleh dari beberapa tempat.

Secara sederhana teori tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1). Apabila bahan mentah yang dipergunakan oleh suatu perusahaan tiada terhingga banyaknya dan dimana saja terdapat, maka

ka tentulah Tempat Kedudukan Perusahaan(TK) akan lebih menguntungkan di tempat konsumen(Pasar) yang dipendek (M).Karena dapat menghemat ongkos transport ketempat penjualan hasil produksi atau pasar.

- 2).Apabila seluruh bahan baku dipergunakan dalam proses produksi ,maka TK lebih menguntungkan di M,karena seluruh bahan yang diproses semuanya menjadi hasil atau barang jadi ,dalam arti tidak mempunyai ampas,jadi berat bahan mentah dan barang jadi sama. Keuntungan dalam hal TK dekat dari M ,mencegah dekatnya jarak untuk membawa barang jadi ,sebab membawa barang jadi dalam jarak jauh lebih mempunyai resiko kerugian yang besar jika dibanding dengan membawa bahan baku.
- 3).Apabila sebahagian saja bahan mentah yang menjadi barang jadi ,dalam arti proses produksi mempunyai banyak ampas,maka TK lebih menguntungkan mendekati Tempat Bahan Baku TBB. Karena bobot bahan baku jauh lebih besar dari bobot barang jadi ,maka transport untuk bahan baku sudah tentu diperpendek untuk lebih meminimalkan ongkos transport.
- 4) Apabila dalam proses produksi dibutuhkan berbagai bahan mentah ,sedangkan tempat atau sumber bahan tersebut letaknya terpisah ,maka TK lebih menguntungkan sebagai analisa berikut:



Dari gambar diatas yang merupakan gambar segi tiga yang menggambar busur jarak dan bobot yaitu segitiga $BaBbM$, Ba adalah lokasi sumber bahan baku a, Bb adalah lokasi sumber bahan baku b, dan M adalah lokasi pasar. Formulasi penentuan tempat lokasi perusahaan dapat dibuat sebagai berikut :

- 1). Apabila semakin berat bahan mentah a atau semakin besar bilangan a, maka semakin kecil sudut $BaTKBb$, yang mengarah kepada lokasi Ba , dalam gambar pada titik TK_2 (sebagai lokasi Perusahaan).
- 2). Apabila bobot atau berat bahan mentah a sama dengan bobot dan berat bahan mentah b, maka segitiga $BaTKBb$ menjadi segitiga sama sisi dan titik TK terletak pada TK_0 (sebagai lokasi perusahaan).
- 3). Apabila semakin kecil berat dan bobot bahan mentah a, maka semakin besar sudut $BaTKBb$ yang cenderung kearah Bb , dalam gambar ditunjukkan dengan titik TK_1 (sebagai lokasi perusahaan)
- 4). Apabila berat dan bobot $(Ba + Bb) = M$, maka lokasi perusahaan terletak pada busur yang mendekati titik M (pasar).

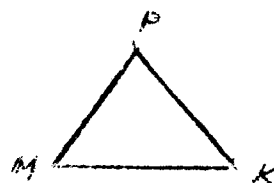
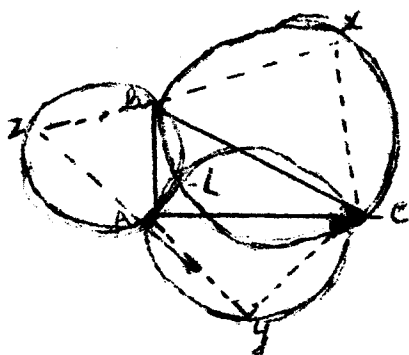
Dengan ringkas dapat disimpulkan sebagai berikut, apabila $A =$ Bobot (indek bobot) busur Ba . Dan $B =$ Indek bobot busur b dan $C =$ indek bobot busur M , maka rumusnya sebagai berikut :

$A > B + C$ maka TK mengarah pada A

$C = A+B$ maka TK mendekati C (pasar)

$B > A+C$ maka TK mengarah kepada B .

Analisa lain dengan mempergunakan segi tiga Bobot tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :



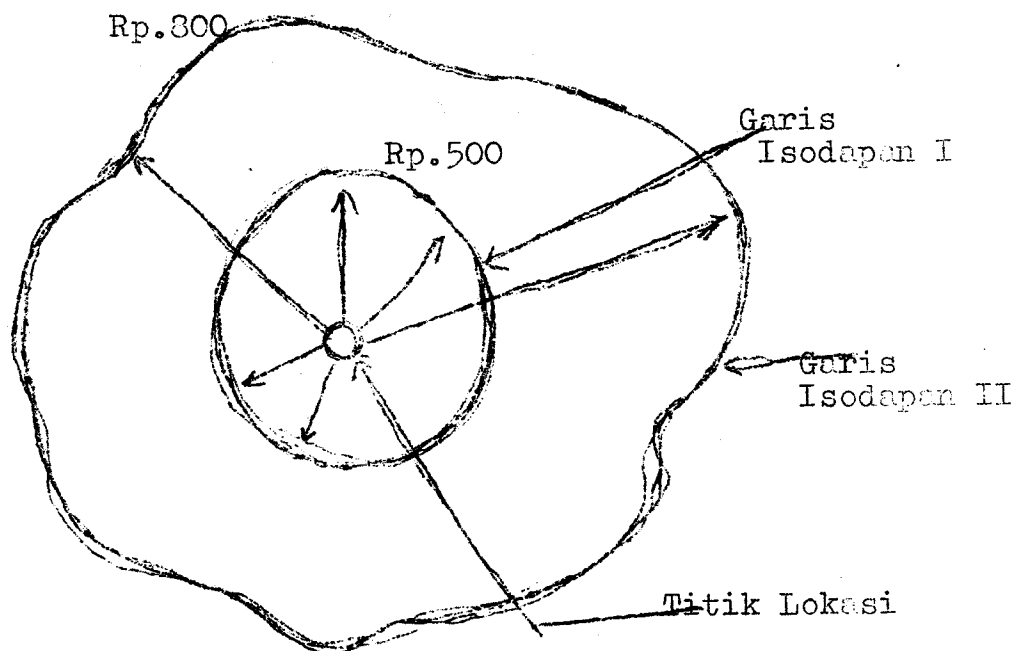
Sebagai mana gambar diatas yang terdiri dari dua buah segitiga segitiga ABC dan Segitiga MPK. Segitiga ABC adalah segitiga Jarak dan segitiga MPK adalah segitiga Bobot. Kemudian dari segitiga ABC(jarak) ditarik garis pada setiap sisi segitiga tersebut yang membentuk segitiga sama sebangun dengan segitiga bobot. Maka terjadilah 3 buah segitiga sama sebangun tersebut yang menempel pada segitiga ABC dimana gabungan dari ketiga busur segitiga tersebut membentuk atau hampir membentuk segitiga XYZ. Kemudian ditarik garis lingkaran pada setiap segitiga tersebut betitik tolak pada setiap titiknya (sudutnya),maka terjadi pulalah tiga buah lingkaran .Garis busur dari ketiga lingkaran itu bertemu pada Titik L (Garis potong),titik L tersebut menunjukkan titik lokasi perusahaan yang paling menguntungkan.

Kesimpulan dari analisis diatas adalah sebagai berikut :

- Titik L yang dicari itu harus berada dalam segi tiga ABC
- Jika titik L ditemukan diluar segitiga ABC,maka titik tersebut bukanlah yang optimal.Jika demikian titik L harus berada pada bobot yang paling berat.
- Jika perbandingan bobot bobot itu tidak mungkin digambarkan dalam bentuk segitiga ,maka juga titik L akan berada dalam bobot yang paling berat.

Teori Isodapan dari Weber .

Teori ini mengaitkan ongkos transport dengan biaya tenaga kerja. Jika titik lokasi sudah ditetapkan dengan menggunakan ukuran transport ,maka titik lokasi itu dapat berpindah karena adanya biaya tenaga kerja yang lebih murah jika dibandingkan dari tenaga dilokasi semula . Untuk menentukan apakah ongkos transport dapat dikompensir oleh harga tenaga kerja yang menyebabkan bergesernya titik lokasi .Untuk ini Weber menggunakan analisis yang disebutnya "Isodapane" (isodapan) ialah suatu daerah yang melingkari titik lokasi yang menunjukkan kenaikan ongkos transport bila titik lokasi itu berpindah .Garis lingkaran itu menunjukkan biaya total yang sama karena kenaikan ongkos transport dapat dikompensir oleh rendahnya harga tenaga (upah buruh).Keadaan ini dapat diilustrasikan oleh gambar berikut :

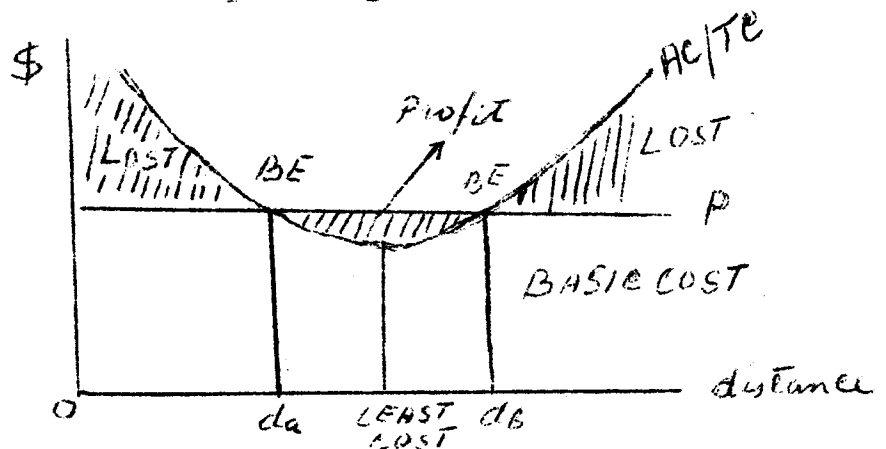


TEORI ONGKOS TERENDAH (LEAST COST THEORY) J.H. SMITH

Teori ini merupakan pengembangan dari teori Weber, dimana J.H. Smith sendiri adalah salah seorang murid Alfred Weber. Smith untuk menetapkan lokasi perusahaan bertitik tolak dari lokasi dimana biaya perusahaan (produksi) yang paling rendah baik berupa biaya tetap (Basic Cost) dan biaya biaya operasional. Teori ini mempergunakan suatu model teori micro ekonomi dengan unsur unsur sebagai berikut :

- Basic Cost yang berupa biaya biaya tetap dan bangunan.
- Biaya Operasional yang berupa AC dan TC (Average Cost dan Total Cost)
- Harga Pasar (P)
- Titik Breack Even Point, sebagai batas Lokasi.

Gambar berikut ini dapat mengilustrasikan teori tersebut :



KILIK UPT PERKOTAAN
IKIP PADANG

Penjelasan :

Gambar diatas mengilustrasikan bahwa Curve AC/TC (Ongkos rata-rata adalah sama dengan curve total biaya yang bertepatan dengan dua titik potong dengan curve P(harga). Kedua titik potong tersebut merupakan menentukan letak lokasi perusahaan. Lokasi perusahaan yang paling menguntungkan terletak pada titik Least Cost, dimana terlihat delta profit paling besar, apabila lokasi bergeser kekanan atau kekiri - delta profit makin kecil, samapai pada batas titik da sebelah kiri dan titik db sebelah kanan. Apabila perusahaan diletakkan tepat pada titik da dikiri, maka berarti lokasi telah ditempatkan pada titik Breack Even Point, tidak ber laba atau tidak rugi, begitu pula pada titik db untuk sebelah kanan. Kalau perusahaan telah melampau titik da atau titik db maka berarti lokasi perusahaan itu telah berada pada lokasi yang menimbulkan kerugian yaitu didaerah Lost(rugi) baik melampau da dikiri dan db dikanan. Jadi letak lokasi perusahaan akan cenderung terletak antara titik da dan titik db.

ANALISA LOKASI MENURUT W.M. BOOTH.

W.M. Booth memberi contoh dengan menggunakan 10 faktor untuk menentukan lokasi yang akan dipilih diantara 3 lokasi yang tersedia. Masing masing faktor diberi penilaian prosentase menurut urgensinya masing masing. Tiap tiap faktor yang sama dibandingkan antara 3 tempat dengan menilainya. Angka kuantitatif dapat diberikan kepada masing masing faktor. Lihat contoh berikut ;

Contoh disebelah :

Faktor	: %	:Loka:	Loka	:Loka-	:	Faktor	Faktor
	: ideal	si:	si	: si	:		
	:	: A :	B :	: C :	:		
	:	: % :	% :	: % :	:		
1. Market	: 25	: 12	: 18	: 18	: -	Pasar	
2. Raw Materials	: 15	: 12	: 14	: 13	: -	Bahan Mentah	
3. Labor	: 25	: 15	: 23	: 24	: -	Tenaga kerja	
4. Transport	: 8	: 6	: 8	: 8	: -	Tenaga kerja	
5. Fuel, Power	: 5	: 2	: 5	: 5	: -	Bahan baku dan Listrik	
6. Climate, Health	: 2	: 1	: 2	: 2	: -	Iklim dan kesehatan	
7. Water, sewage disposal	: 8	: 2	: 2	: 7	: -	Penyediaan air dan pembuangan sampah	
8. Banking, Finance	: 5	: 4	: 4	: 5	: -	Bank dan lembaga keuangan	
9. Civic standard, education	: 5	: 2	: 3	: 5	: -	Kemasyarakatan dan Pendidikan.	
10. Tax, Insurance	: 2	: 2	: 2	: 2	: -	Pajak dan asuransi	
Total	: 100	: 58	: 81	: 89	:		

Setelah tiap tiap faktor calon lokasi memperoleh angka kuantitatif, penilaian seluruhnya dijumlahkan. Calon lokasi yang memperoleh angka terbanyak dipilih menjadi lokasi. Berdasarkan jumlah angka yang tertinggi diantara A, B dan C dipilih menjadi lokasi perusahaan.

MENENTUKAN LOKASI MENURUT JUCIUS DAN TERRY .

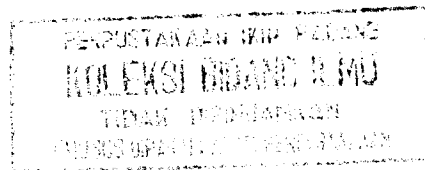
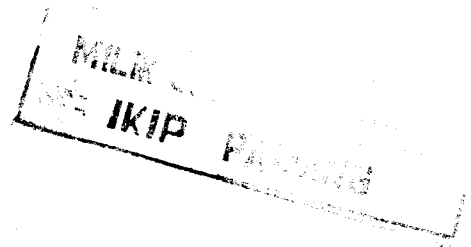
Jocius dan Terry mengemukakan teori pemilihan lokasi perusahaan berdasarkan perhitungan laporan perencanaan yang merupakan kalkulasi perhitungan Net Profit dan Total Profit.
Contoh :

67/112/28-p2

688.
tha
P217

	Site A	Site B	Site C
1. Estimated annual unit Sales	300.000	280.000	250.000
2. Sales Price	\$.10.00	\$.10.00	\$.10.00
3. Material Cost	1,95	2.05	1.80
4. Labor Cost	2,15	2.00	1.95
5. Plant And Machinery Invotory	1,00	0.95	0.85
6. Taxes	0.30	0.25	0.20
7. Average Transportation-Out	0.40	0.45	0.45
8. Selling Cost	<u>2.00</u>	<u>2.00</u>	<u>2.00</u>
Total Unit Cost	<u>\$ 7.80</u>	<u>\$ 7.70</u>	<u>\$ 7.40</u>
Net Profit per Unit	<u>\$ 2.20</u>	<u>\$ 2.30</u>	<u>\$ 2.60</u>
Total Net Profit	<u>\$660.000</u>	<u>\$ 664.000</u>	<u>\$ 650.000</u>

Net Profit per unit tertinggi adalah pada Site C, akan tetapi belum tertinggi didalam totalnya .Oleh karena itu masing masing Net Profit per unit masih harus dikalikan dengan unit Salesnya .Yang tertinggi hasilnya adalah pada Site A.Maka pemilihan lokasi jatuh pada Site A .



B A B. III

BADAN USAHA DAN KOMBINASI PERUSAHAAN.

Dalam bab ini akan dibicarakan bentuk bentuk badan usaha dan kombinasi /konsentrasi perusahaan dan hal hal yang bersangkutan dengan pokok bahasan tersebut . Untuk membahas ke dua pokok bahasan tersebut sering dipakai istilah istilah yang menyangkut pengertian konsep dari yang kita bahas. Namun demikian ada 3 istilah yang harus dimengerti lebih dahulu ,istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. **BADAN USAHA** (Badan Perusahaan), adalah suatu badan yang dengan mempergunakan faktor faktor produksi berusaha untuk mendapatkan laba .Jadi fokus tujuan badan usaha adalah untuk mendapatkan laba.
2. **RUMAH TANGGA PERUSAHAAN**, adalah merupakan kerja sama yang teratur dari faktor faktor produksi yang tujuannya adalah menciptakan hasil atau produksi.Konsep ini dapat dipergunakan untuk batasan Perusahaan .Jadi jelaslah perbedaan antara Badan usaha dengan rumah tangga perusahaan ,dimana Badan Usaha bertujuan mencari Laba sedangkan Rumah Tangga Perusahaan (Perusahaan) bertujuan memproduksi(menciptakan hasil) .Kerena itu maka rumah tangga perusahaan dapat pula dibagi atas 2 jenis:
 - a. Rumah Tangga Perusahaan yang memproduksi dengan tujuan mencari laba . Misalnya badan badan usaha komersial.
 - b. Rumah tangga perusahaan yang memproduksi dengan bertujuan tidak mencari laba .Misalnya badan usaha amal, Yayasan Pendidikan dan sebagainya .
3. **CABANG PERUSAHAAN** ,adalah gabungan gabungan dari rumah tangga perusahaan yang menjalankan proses produksi yang sama atau menghasilkan barang yang sejenis.Misalnya istilah Perusahaan Pertambangan,Perusahaan produksi makanan dan istilah perusahaan tekstil (bahan pakaian).

A. PENGGOLONGAN PERUSAHAAN.

Sebelum kita membicarakan bentuk bentuk badan usaha , kita dipanggil untuk mengetahui penggolongan perusahaan . Penggolongan perusahaan dapat dipandang atas beberapa sudut pandangan yaitu (1) Sudut pandangan teknis Ekonomis, (2) Sudut pandangan Proses Produksi dan (3) Sudut pandangan Yuridis Ekonomis. Yang terakhir inilah yang disebut Bentuk Bentuk Badan Usaha .

1. Penggolongan Perusahaan Menurut Teknis Ekonomis. Dalam hal ini berdasarkan atas Kreterium Utility yang diciptakannya, yang dikelompokan sebagai berikut :
 - a. Jenis Perusahaan Elementary Utility yaitu :
 - 1) Jenis perusahaan Extractive (perusahaan yang mengumpulkan hasil alam yang semula tidak ada nilai utilitynya).
 - 2) Jenis perusahaan Agraris (perusahaan yang mengadakan pengolahan dengan pembibitan dan penyemaian).
 - b. Jenis perusahaan Form Utility yaitu perusahaan yang beroperasi dengan merubah bentuk barang (krajinan, industri, manufaktur dan pertukangan)
 - c. Perusahaan Place Utility, perusahaan yang memproduksi dengan memindahkan letak barang (perusahaan Pengangkutan dan perdagangan)
 - d. Perusahaan yang Time Utility, yaitu perusahaan yang beroperasi menahan dan menimbun barang sampai tingkat kegunaan barang tersebut meningkat. Misalnya Perusahaan penggudangan, asuransi dan Bank.
 - e. Jenis perusahaan yang Position Utility yaitu perusahaan yang memindahkan posisi suatu barang dari barang konsumsi menjadi barang produksi . Misalnya perusahaan perumahan (rumah sewa) perhotelan dan sebagainya . Termasuk juga para makelar dan Agen Agen usaha .

2. Penggolongan Perusahaan Menurut Proses Produksinya yang didasarkan pengolahan bahan mentah menjadi bahan jadi atau langsung menjadi barang konsumsi adalah sebagai Berikut :
- a. Perusahaan Analitical, yaitu perusahaan yang proses - produksinya menguraikan bahan mentah untuk dipisahkan unsur unsurnya menjadi bahan jadi .Misalnya perusahaan penyulingan(Perusahaan penyulingan Minyak Bumi dsb)
 - b. Perusahaan Syentatrical, yaitu perusahaan yang proses - produksinya memproses persenyawaan unsur unsur bahan baku menjadi bahan jadi .Misalnya Fabrik Semen dsbnya.
 - c. Perusahaan Fabrication, yaitu perusahaan yang mengolah, menghubungkan organ organ dan membentuk menjadi barang jadi. Misalnya Fabrik mesin mesin, tekstil dsbnya.
 - d. Perusahaan yang berbentuk Integreted , yaitu perusahaan yang proses produksi melaksanakan proses ketiga bentuk diatas .Dalam arti mengkombinasikan ketiga proses seperti diatas .Misalnya Fabrik Motor yang dimulai dengan biji besi dan baja dan sejenisnya .
 - e. Perusahaan Construction , yaitu perusahaan perusahaan yang meramu bahan bahan hasil perusahaan lainnya menjadi suatu bangunan jadi.Misalnya perusahaan bangunan, dan perusahaan bodi bodi kendaraan baik laut ,darat dan udara .
3. Penggolongan Perusahaan menurut Yuridis ekonomis Dalam hal ini merupakan jenis perusahaan yang diatur oleh hukum dan dikaitkan dengan kelembagaan ekonomi. Biasanya disebut bentuk bentuk badan usaha. Untuk ini dapat pula dibedakan dalam beberapa kelompok pula yaitu :
- a. Kelompok perusahaan atau Badan Usaha yang diatur menurut hukum :
 - 1). Perusahaan Perseorangan, suatu badan usaha yang pimpinan dan pemiliknya sama yaitu orang seorang. Misalnya perusahaan pertokoan, perusahaan privat perseorangan dan sejenisnya.

- 2) Perusahaan Persekutuan (Matschap) yang dapat pula di-
bedakan kedalam 3 macam :
 - a). Perkongasian /Matschap (Perserikatan Perdata), ini si-
fatnya agak konterporer.
 - b) Persekutuan dengan Firma , adalah perusahaan yang
berbentuk kerjasama dan atas nama bersama .
 - 3) Perseroan Terbatas (PT), yaitu perusahaan dengan modal
modal sero atas saham dengan tanggung jawab terbatas
bagi anggotanya .
 4. K o p e r a s i , yaitu suatu organisasi perusahaan
yang sifatnya kekeluargaan dan berorientasi pada ke-
pentingan anggota yang disebut persekutuan orang orang
bukan persekutuan modal semacam PT.
 5. Perusahaan Negara (PN), ini adalah perusahaan yang
langsung dilola oleh pemerintah , modal , pimpinan dan
anggota ddalah dari pemerintah pusat .
 6. Perusahaan Jawatan (Perjan), yaitu suatu perusahaan
yang dilola oleh suatu jawatan langsung dibawah na-
ungan suatu Departemen. Misalnya perusahaan kereta Api,
 7. Perusahaan Daerah (PD) yaitu perusahaan yang dosola
oleh pemerintah daerah baik daerah tingkat I maupun
daerah tingkat II. Misalnya Perusahaan Air Minum, Per-
cetakan daerah dsbnya.
- b. Pengolompokan Perusahaan (Badan Usaha) dalam bentuk
perusahaan pemerintah atau campur tangan pemerintah.
- a. Perusahaan dalam bentuk Perusahaan Jawatan (Perjan)
sudah dijelaskan pada pragraf diatas.
 - b. Perusahaan Umum (Publik), yaitu perusahaan yang di-
bangun oleh pemerintah yang ruang lingkup usahanya -
berorientasi pada menyuplai kepentingan umum (masya-
rakat). Seperti PLN, Postel dsbnya, semuanya modal dan
personil dari pemerintah (negara).
 - c. Perusahaan Persero, yaitu perusahaan yang berbentuk
PT, didalamnya sebahagian besar modal pemerintah. Jadi
PT campuaran yang tertutup. Seperti Pt. Semen Padang
dan sejenisnya.

- d. Perusahaan Joint Venture, yaitu perusahaan yang modalnya gabungan dari modal pemerintah dan modal luar negeri. Biasanya perusahaan ini bergerak pada perusahaan besar. Seperti pertambangan dan perkebunan besar.

B. PENGGABUNGAN PERUSAHAAN ATAU KOMBINASI PERUSAHAAN.

Penggabungan perusahaan atau kombinasi perusahaan mempunyai beberapa latar belakang yang bermuara pada perkembangan usaha dan efisiensi.

- Perusahaan kecil kecil bergabung ingin melawan persaingan atau berkompetensi dengan perusahaan besar.
- Ingin memperoleh efisiensi dengan jalan membeli bahan baku dan bahan pembantu dalam skala besar dengan mengharapkan harga lebih murah.
- Ingin mendapatkan ongkos dan biaya yang cenderung rendah dengan sistem Angglomerasi yang vertical dalam suatu lokasi perusahaan .
- Mengharapkan kemudahan dalam pemasaran dengan mengadakan Angglomerasi Horizontal ,dimana setian barang dilempar kepasar dalam bentuk stelan .Misalnya barang barang keluaran perusahaan Bata (merupakan stelan dari Sepatu,kaus kaki ,smir sepatu dan tali sepatu).

1. Jenis jenis kombinasi perusahaan (Angglomerasi).

Berdasarkan motivasi dan latar belakang perusahaan diatas maka kombinasi perusahaan dapat dibedakan atas dua jenis :

- a. Kombinasi Vertikal yaitu penggabungan dari perusahaan perusahaan yang hasil produksinya berkelanjutan atau sambung bersambung .Misalnya Perusahaan Good Year yang merupakan penggabungan dari perkebunana karet, pengasapan karet dan pabrik ban,dimana produksi perusahaan I merupakan bahan baku dari perusahaan II dan begitu seterusnya .
- b. Kombinasi Orizontal,yaitu penggabungan dari perusahaan perusahaan yang hasil produksinya saling ber-

kaitan dalam penggunaannya oleh konsumen ,hal ini dapat dicontohkan dengan Perusahaan BATA,dimana bergabung didalamnya perusahaan sepatu,perusahaan kaus kaki perusahaan tali sepatu dan perusahaan smir sepatu. Penggabungan semacam ini disebut dalam istilah ekonomi perusahaan dengan KOLOM PERUSAHAAN sedangkan kombinasi pertikal disebut dengan istilah LAJUR PERUSAHAAN.

c. Jenis jenis kombinasi perusahaan diluar negeri.

Dinegara yang maju seperti di USA telah terjadi bentuk bentuk kerja sama anantara dua atau lebih perusahaan .Ada bermacam macam sebutannya .Di Indonesia bentuk bentuk kerjasama seperti itu sudah mulai tampak .Orang masih memberi sebutan yang berbeda beda .Misalnya yang disebut MERGER ,AMALGAMATION (yang diterjemahkan dengan Amalgamasi).Kerjasama penggabungan itu dapat disebut dengan satu kata ialah COMBINATION. Ada tiga jenis kelompok kombinasi ini:

- 1). Gentlement's Agreements
- 2). Pools, Assosiation's Agreements
- 3). Comunities of Interest.
- 4). Interlocking Directorates
- 5). Purchase And Sales Contracts.

Kelima kombinasi tersebut diatas adalah kombinasi yang tidak mengakibatkan meleburnya operasi masing masing perusahaan .

Kombinasi bentuk kedua adalah kombinasi yang mengakibatkan penguasaan (control) terhadap unit unit perusahaan yang berdiri sendiri (independent),tetapi sifatnya koordinasi yaitu :

- 1) T r u s t s
- 2) Holding Companies.

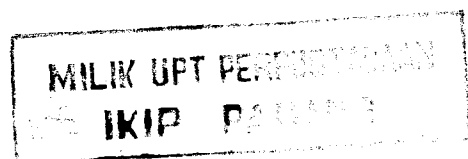
Kombinasi bentuk ketiga adalah kombinasi yang mengakibatkan peleburan operasi/kegiatan (combined Operation):

- 1). Yang tidak mengakibatkan fusi antara perusahaan perusahaan yaitu " The Lease "
- 2). Yang mengakibatkan fusi secara langsung dan menghilangkan identitas satu atau lebih perusahaan perusahaan yang telah berdiri :
 - a). Mergers.
 - b). Consolidations.

PENJELASAN .

1. Gentlemen's Agreements, adalah merupakan persetujuan persetujuan antara perusahaan perusahaan mengenai daerah penjualan ,harga, atau lainnya dengan maksud untuk menghindari persaingan. Sifatnya temporer, dan tidak tertulis. Berhasil tidaknya tergantung pada kesanggupan dan kemauan baik dari para anggota anggotanya.
2. P o o l s , adalah kerjasama yang lebih formal merupakan pengelompokan (grouping) dari para perusahaan perusahaan yang sebenarnya bersaing, dengan tujuan pengendalian (controlling), harga, patents, pasar, hasil hasil atau output atau pendapatan pendapatan (earning) melalui sebuah organisasi sentral.
3. Assosiation Agreement, adalah suatu persekutuan dari beberapa badan usaha dari satu cabang perusahaan yang tidak tertuju untuk mencari laba terkenal dengan nama trade - assosiation. Tujuan utama adalah untuk memajukan kepentingan an para anggotanya.
4. Kartel, adalah kerja sama anatara beberapa badan usaha yang memperoroduksikan menjeal barang yang sejenis. Maksud utama adalah untuk mengurangi persaingan.
 Kartel ini terdiri atas beberapa macam menurut pembagian masing masing .Misalnya ,Kartel syarat" Kartel Harga ,kartel daerah, Kartel produksi,

5. Community of Interest, adalah pengolmpokan atau kerja sama antara perusahaan perusahaan yang terpisah kedalam suatu "sphere of influence" melalui seseorang karena seseorang itu memiliki saham saham perusahaan perusahaan atau oleh se kelompok pemegang pemegang saham yang mempersatukan dirinya dalam suatu perkumpulan karena adanya kesamaan kepentingan atau hubungan kekeluargaan atau kekariban.
6. Interlocking Directorate , adalah seseorang yang menduduki jabatan berbagai "Board of Derectors" pada berbagai bagai atau beberapa perusahaan.
7. Purchases and Sales Contracts, tidak lebih dari suatu perjanjian yang disebabkan oleh sifat permanen didalam transaksi antara dua perusahaan ,sehingga perlu adanya efesiensi dan efectivitas pada transaksi transaksi itu yang sifatnya menguntungkan kedu belah pihak.
8. Trust , adalah kombinasi beberapa badan usaha dimana milik dari badan badan usaha yang semula disatukan menjadi satu .Dalam trust ini individualitas dari badan badan usaha yang digabungkan itu tidak terlihat lagi.
- Kombinasi berbentuk Trust ini ada dua jenis :
- a. Business Trust, merupakan suatu asosiasi volunter yang dibentuk berdasarkan suatu declaration of Trust" Dalam hal ini kekayaan perusahaan diserahkan kepada suatu "Board of Trustees" demi managemen dan operasinya ,demi kepentingan para pemegang Trust sertitivate ".
- b. Voting Trust , Suatu bentuk yang para pemegang saham sebagian atau seluruhnya dari suatu perusahaan PT mengalihkan penyertaannya itu kepada trustees itu. dengan maksud memberikan hak suaranya kepada trustee itu. Yang dialihkan itu adalah Votingnya ,kepada yang mengalihkan itu diberi surat yang disebut "Voting Trust Sertificate.



9. Holding Company , adalah suatu lembaga yang berbentuk perseroan (corporation) yang memiliki saham saham dari satu atau lebih perusahaan perusahaan, sehingga dapat menguasai suara dan kegiatan kegiatan perusahaan perusahaan tersebut . Tujuan utama dari holding Company adalah untuk tujuan manajerial, finansil atau engenering atau kombinasi dari semuanya ini.
10. Concern , semacam holding Company dan sering berbentuk Corporation atau PT ,sedangkan Concern milik dari pada perseorangan yaitu seorang hartawan yang mempunyai kapital yang amat besar .Jadi konsern ini didirikan oleh seorang dengan jalan membeli sejumlah besar saham saham dari beberapa badan usaha .Dengan tujuan mengurangi resiko apabila ia mendirikan badan usaha biasa.
11. M e r g e r , adalah apabila dua perusahaan berfusi yang berbentuk perseroan ,dengan salah satu dari yang 2 itu tetap hidup dengan nama perseroannya dan yang satu lagi lenyap dengan segala nama dan kekayaan dalam perseroan yang tetap hidup.
12. Consolidation , adalah gabungan beberapa badan usaha yang pada mulanya berdiri sendiri menjadi suatu badan usaha yang berbentuk corporation. Hal ini dapat juga dilaksanakan dengan AMALGAMATION YAITU PELEBURAN, PENGABUNGAN DAN KERJA SAMA .

6666666666

B A B. IV

ORGANISASI PERUSAHAAN DAN KEPEMIMPINAN.

Masalah penyusunan organ organ dan pengaturannya dalam suatu perusahaan sangat ditentukan oleh kebijaksanaan kepemimpinan perusahaan .Karena itu masalah organisasi tidak dapat dipisahkan dari masalah kepemimpinan perusahaan.

A. ORGANISASI PERUSAHAAN.

Bila sebuah perusahaan semakin bertambah besar , maka persoalan mengenai organisasi dan kepemimpinan makin bertambah sulit dan rumit . Selama suatu perusahaan diurus oleh seorang sebagai satu satunya yang bertindak untuk mengurus segala kegiatan dalam perusahaan baik sebagai pimpinan sebagai kasir , pemegang buku , penjual, pembuat barang (teknis) penagawas atau fungsi fungsi lainnya , maka pada perusahaan itu tidak ada masalah organisasi. Akan tetapi bila mana perusahaannya berkembang , produksi meningkat , dan pekerjaan bertambah banyak maka diperlukan tambahan tenaga baru untuk membantu . Jika perusahaan diharapkan berhasil maka orang yang pertama tadi harus mengorganisir secara definitif dan sistematis dan menempatkan dirinya pada fungsi pimpinan.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita kemukakan kesimpulan bahwa "Organisasi itu adalah merupakan susunan dari organ organ baik yang berupa tenaga maupun yang berupa material yang berfungsi sebagai alat (equipment) dalam suatu proses produksi dalam sebuah perusahaan . Dan Organisasi itulah yang disebut "organisasi Perusahaan " Jadi masalah dalam sebuah organisasi adalah masalah pembagian pekerjaan , pembagian fungsi, pembagian wewenang dan tanggung jawab , termasuk masalah susunan peralatan dan tataruang dalam perusahaan , dengan tujuan menciptakan suasana efisiensi dan efektif.

Berkaitan dengan masalah organisasi perusahaan diatas maka dapat dijabarkan AZAZ AZAZ ORGANISASI sebagai berikut:

1. Perumusan tujuan organisasi , dalam bentuk jelas dan terarah.
2. Pembagian tugas pekerjaan, disini tersimpul "The Righ Man and the Righ Place".

3. Pendelegasian kekuasaan, kepada setiap orang didalam sesuatu organisasi, pimpinan harus mendelegasikan - kekuasaan, agar mereka dapat menunaikan tugasnya dengan sebaiknya.
4. Masalah pengawasan, dalam hal ini ditetapkan Rentangannya Kekuasaan atau jenjang pengawasan (span of Control)
5. Kesatuan perintah dan tanggung jawab (Unity Of Command) dan Unity of Responsibility (kesatuan tanggung jawab).

JENIS JENIS ORGANISASI

Pada garis besar dan penggolongannya organisasi perusahaan dapat dibedakan atas dua (2) golongan :

1. Organisasi Formal.

2. Organisasi Informal.

Ad.1. Dalam organisasi formal, penggarisan dari pimpinan - menentukan wewenang masing masing dan tanggung jawab masing masing, menentukan kepada siapa melaporkan dan terhadap siapa melakukan pengawasan, serta menentukan hubungan tugas antara satu dengan lainnya, dan setiap orang dalam perusahaan wajib mematuhi.

Ad.2. Dalam organisasi informal, dimana biasanya dalam suatu perusahaan terdapat hubungan dan sambungan yang informal - yang tidak tampak dan tidak diatur secara formil yang membentuk suatu jalur. Organisasi informal ini sangat besar dampak dan pengaruhnya kepada kelancaran organisasi Formal.

Macam macam organisasi Formal :

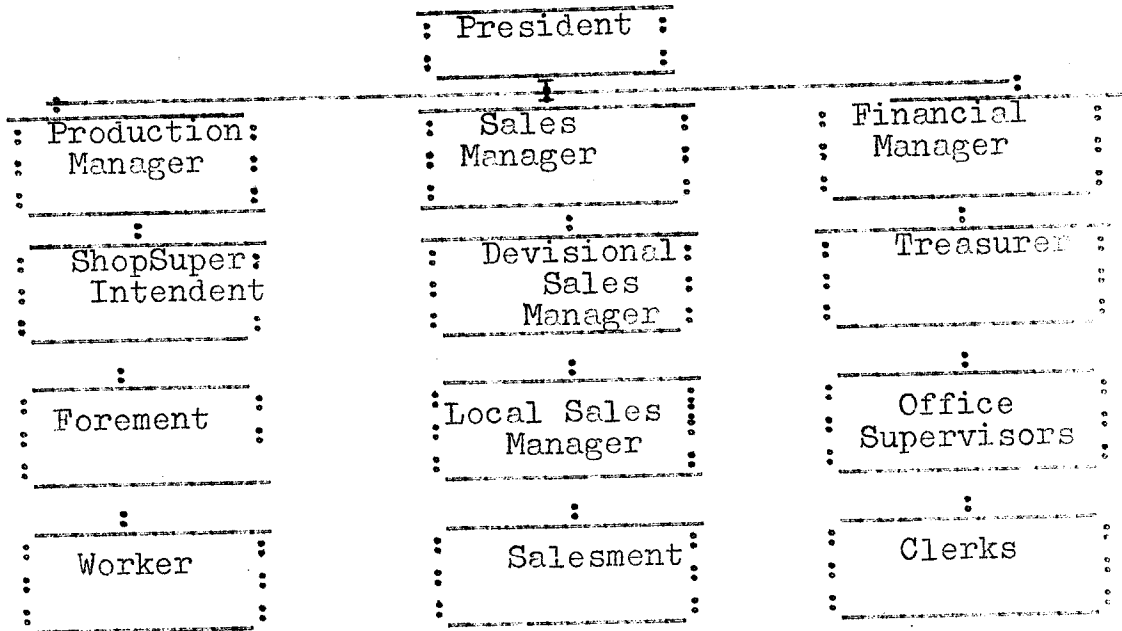
- a. Organisasi garis (lini)
- b. Organisasi fungsional
- c. Organisasi garis dan fungsional.
- d. Organisasi Lini(garis) dan staf.
- e. Organisasi garis, staf dan fungsional.

Ad.a ORGANISASI GARIS(LINI).

Susunan organisasi garis (lini) adalah susunan organisasi yang tertua. Organisasi ini terdapat dalam susunan organisasi meliter, dimana disiplin merupakan esensial yang utama.

Didalam susunan organisasi garis, garis garis direction

dan garis garis instruction adalah vertical .Bagan susunan organisasi garis tersebut adalah sebagai berikut :



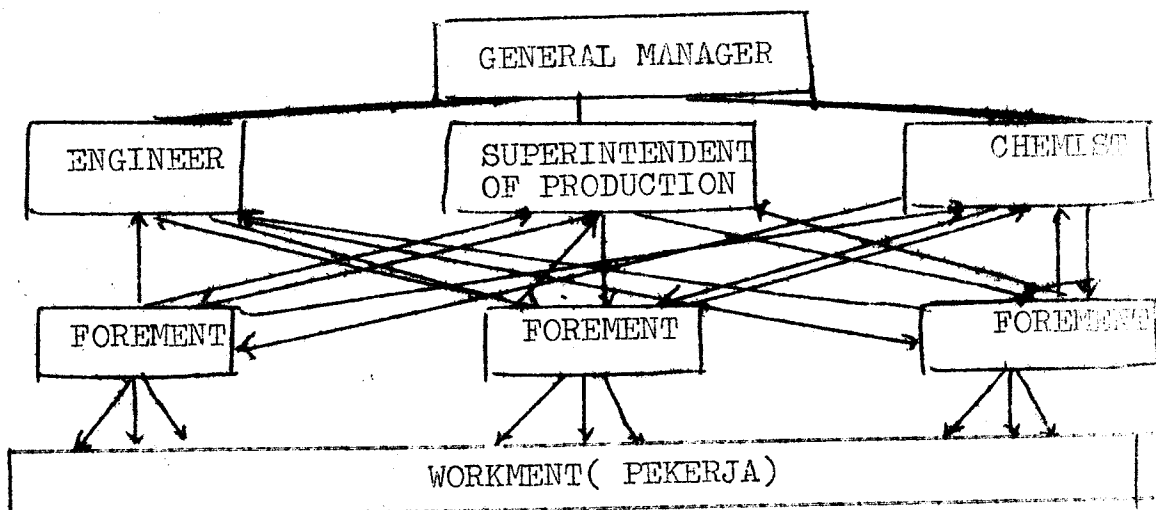
Didalam susunan garis seperti tersebut diatas yang merupakan susunan garis murni hanya terdapat satu garis - pada tiap tiap bawahan, juga sebaliknya ia merupakan bawahan sepenuhnya dari seorang "Boss" atasannya. Jadi sebagai pimpinan ia satu satunya yang menerima laporan dari orang orang yang berada dibawah pimpinannya, sebaliknya ia hanya ia hanya melaporkan seorang sja kepada atasannya pula. Dalam susunan garis yang murni tidak ada pembantu ,tidak ada staf segala sesuatu dikerjakan sendiri dan jika diperlukan ia hanya dapat memperoleh bantuan dari atasannya untuk kepentingan atasan unitnya .Oleh karena itu didalam susunan demikian setiap penjabat harus Alround (serba bisa). Dalam hal ini suatu keuntungan dimana setiap penjabat dapat bertindak dengan cepattanpa menunggu konsultasi dari para experts. Kelemahannya ialah bahwa didalam "Specialized Leadership" Jika perusahaan besar mempertahankan sistem organisasi ini tidak mungkin berjalan baik. Organisasi garis hanya sesuai bagi perusahaan perusahaan yang : (1) relatif kecil dan stabil, (2) Harus mempunyai pimpinan yang Allrounded, (3) mengutamakan wewenang yang utuh.

Ad.b. ORGANISASI FUNGSIONIL (TAILOR)

Dalam struktur organisasi fungsionil dibagi dalam bahagian bahagin .Setiap bahagian dipimpin oleh seorang ahli untuk memberi pelayanan kepada para pelaksana atau kepada Specialized Forement .Jadi pekerja tidak dipimpin oleh seorang atasan tertentu, melainkan bertanggung jawab kepada beberapa atasan. Masing masing atasan melakukan pengawasan kepada pekerja secara tersendiri sendiri.

Kepemimpinannya bukan didasari kepada kekuasaan tetapi kepada keahlian (Scientific Management). Karena keahlian itu terbatas maka pengawas diserahkan kepada beberapa orang, dan masing masing ahli mempunyai kekuasaan penuh kepada bagiannya.

Bagan dibawah ini menunjukkan struktur organisasi tersebut:



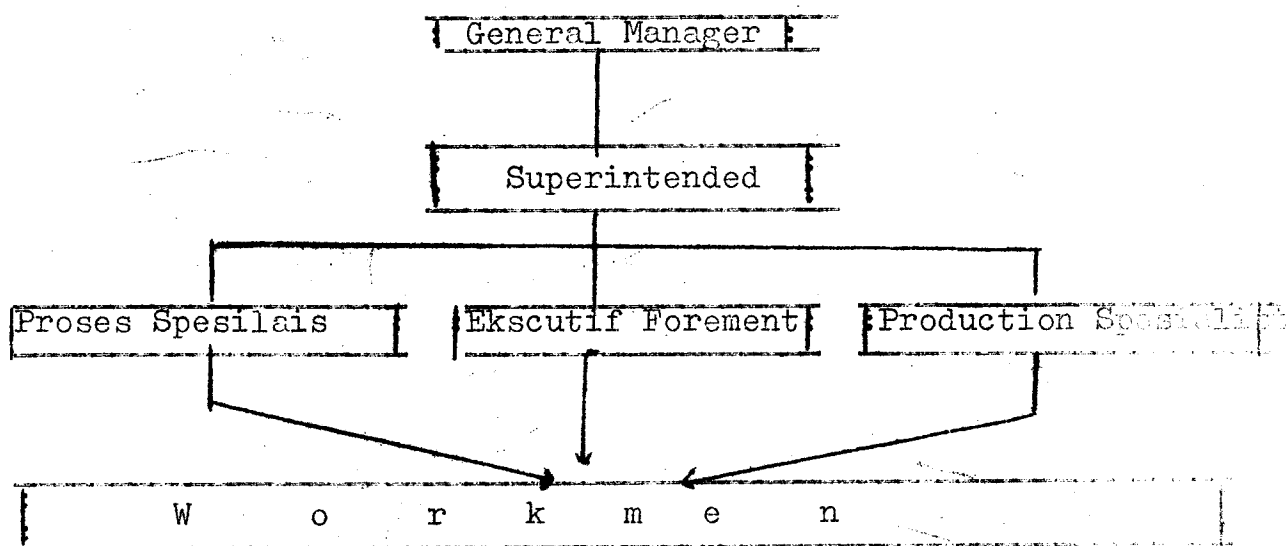
Kebaikan dari sistem ini ,adalah dalam organisasi itu digunakan tenaga tenaga yang berpengetahuan dan khusus didalam bidangnya yang dapat memberikan pimpinan dan petunjuk kepada para pekerja (mandor).

Kelemahan sistem ini ,karena banyaknya atasan seorang pelaksana sehingga agak merepotkan pedoman pelaksanaan dan akibatnya disiplin tidak begitu ketat. Sistem ini lebih baik digunakan pada perusahaan perusahaan yang besar dan sudah berkembang yang sangat memerlukan keahlian keahlian khusus.

Ad.c. ORGANISASI GARIS DAN FUNGSIONAL.

Organisasi Garis dan ~~Bung~~ fungsional merupakan campuran dari organisasi lini dan fungsional. Pada prinsipnya organisasi yang demikian adalah organisasi garis, akan tetapi ditambah dengan tenaga tenaga ahli yang mempunyai kekuasaan memerintah dan memimpin. Organisasi ini dipergunakan oleh sistem organisasi kemeliteran di Indonesia sekarang ini, yang menggunakan tenaga tenaga ahli strategi. Didalam perusahaan akan tergambar dalam perusahaan - perusahaan besar yang sifatnya perseorangan dan single fungsi.

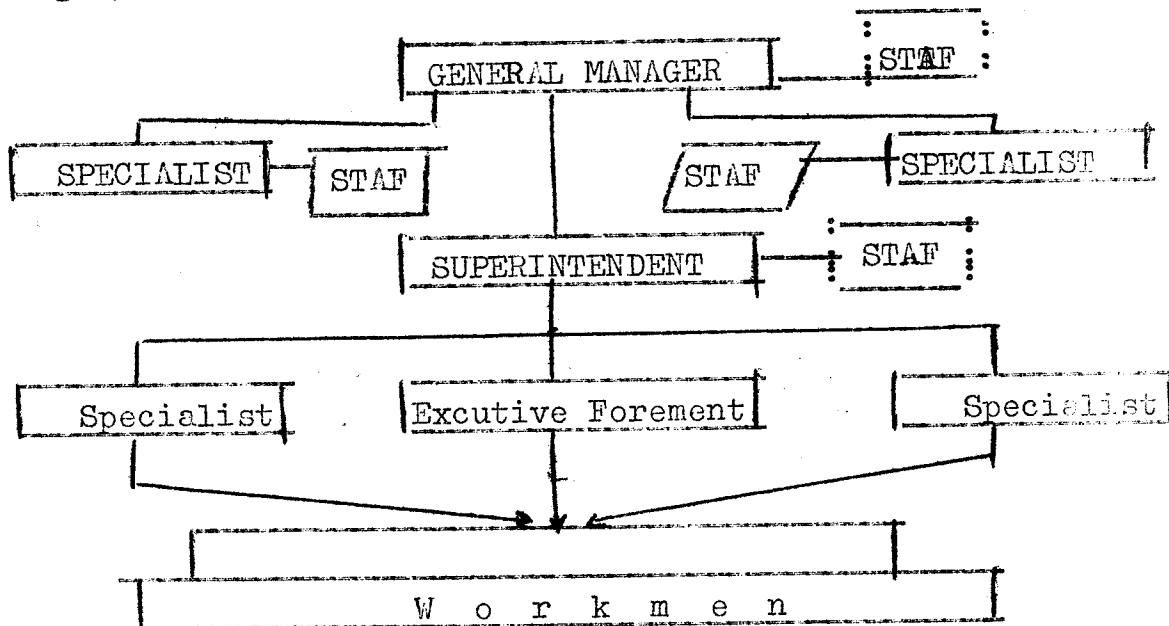
Bagan dibawah ini menggambarkan struktur organisasi tsb:



Ad.d. ORGANISASI GARIS DAN STAF (EMERSON)

Sistem organisasi Garis dan Staf merupakan perpaduan dari kebaikan kedua sistem organisasi garis dan fungsional. Kedudukan staf berada sedikit dibawah puncak pimpinan, dapat pula setingkat dengan kepala bahagian atau setingkat dengan mandor (forement). Tenaga tenaga ahli fungsinya lebih banyak merupakan "advisory" dan tidak wewenang mengatur atau memimpin bawahan seperti apada sistem fungsional. Tenaga tenaga ahli ini tidak langsung berhubungan dengan tenaga tenaga bawahan (pelaksana). Jadi sifatnya adalah Advising dan bukan Comanding.

Bagan dibawah ini adalah struktur organisasi garis dan Staf sebagai berikut :



Didalam organisasi seperti ini tugas pimpinan diperi-
ngan dengan digunakannya orang orang yang ahli didalam bi-
dangnya (seperti ahli hukum, accountant, insinyur dan sebaga-
gainya), akan tetapi tanggung jawab sepenuhnya masih tetap
ada pada pimpinan .

Kalau kita perhatikan pada lapangan , maka bentuk organi-
sasi ini mirip dengan yang dipergunakan oleh sistem organisa-
si pemerintahan Indonesia baik tingkat pusat maupun tingkat
daerah.

Ad.e. ORGANISASI GARIS, STAF DAN FUNGSIONIL .

Sitem organisasi ini merupakan sistem organisasi -
campuran . Titik beratnya adalah organisasi garis dengan m-
mempergunakan orang orang ahli sebagai staf yang bersifat
"advisory" dan orang orang ahli dengan keahliannya turut ambil
bagian dalam drecting dan commanding . Jadi ada ahli ahli -
yang semata mata advicing dan tidak turu bertanggung jawab
didalam pelaksanaan , tetapi juga terdapat tenaga tenaga ah-
li yang turut serta memimpin dan bertanggung jawab didalam
pelaksanaan yang berkaitan dengan keahliannya .

Bagan atau struktur dari organisasi garis ,staf dan fungsional tidak jauh berbeda dengan struktur organisasi garis dan staf ,hanya saja setiap bahagian disamping ada para - ahli selalu didampingi oleh staf.

Sitem organisasi ini banyak dipergunakan pada pengelolaan proyek proyek raksasa pemerintah.

STRUKTUR ORGANISASI DAN PANITIA .

Didalam Badan badan usaha besar sering terjadi disamping bentuk organisasi yang melola kegiatan organisasi didampingi pula oleh suatu badan yang sifatnya konterporer yang disebut panitia . Tetapi dalam perusahaan perusahaan yang bersifat komersil jarang sistem ini dipergunakan. Sistem ini banyak dipergunakan dalam lembaga lembaga sosial atau lembaga proyek proyek Public yang sifatnya bergerak dibidang kepentingan orang banyak (umum),dimana proyek ini merupakan proyek raksasa milik pemerintah.

Jadi sistem dan struktur organisasi yang banyak dipergunakan dalam usaha usaha produksi dan komersil adalah sistem yang 5 tersebut diatas.

Ad.2. ORGANISASI INFORMAL .

Menurut Drs.Suhardi Sigit dalam bukunya "Pengantar Ekonomi Perusahaan Praktis "(1982:135) dia mengemukakan -- bahwa organisasi informal terdapat pada tingkat atasan -- maupun pada tingkat bawahan ,atau meliputi kedua duanya antara atasan dan bawahan.Mereka secara sadar atau tidak sadar membentuk pemimpin pemimpin diantara mereka sendiri ,kepada siapa mereka memberi laporan(tidak resmi),menyampaikan rasa kesukaran ,kegembiraan ,kebutuhan akan perlindungan dsbnya.Organisasi ini tidak dibentuk ,tetapi terjadi sendirinya ,berdasarkan atas faktor faktor sosial dan kondisi kondisi didalam perusahaan .Misalnya organisasi perburuhan ,arisan dan pertolongan . Secara inventarisasi dan dikemukakan sebab sebab terjadinya organisasi ini al:

- 1). Organisasi yang formal tidak sesuai dengan kebutuhan -- perusahaan.
- 2). Kepemimpinan yang formal tidak ahli dalam menangani permasalahan persolan yang dihadapi yang menyangkut kepentingan personil maupun kedinasan perusahaan.
- 3) Untuk memelihara hubungan secara pribadi lebih berhasil ketimbang melalui jalur resmi yang berbelit belit.
- 4) Adanya pejabat yang relatif lebih mampu ketimbang pejabat pejabat lain yang setaraf dan mempunyai kepribadian yang menarik ,sehingga orang orang lebih suka memberikan laporan dan meminta nasehat kepadanya.
- 5). Adanya keinginan keinginan ,keahlian atau energi yang melalui saluran resmi tidak tersalurkan atau memang tidak mungkin tersalurkan.

Hubungan hubungan yang terjadi didalam organisasi yang informal tidak mungkin dihapuskan . Didalam organisasi yang formal dimanapun juga akan terdapat organisasi yang informal itu. Demi suksesnya perusahaan ,organisasi informal itu perlu diperhatikan.

B. KEPEMIMPINAN PERUSAHAAN .

Salah satu faktor produksi sebagai perusahaan modern Adalah faktor Skill, dimana faktor ini merupakan ciri khas -- dari suatu perusahaan modern yang dijalankan dengan ilmu dan teknologi modern. Sebagaimana kita ketahui bahwa unsur Skill itu terdiri dari 4 komponen, (1) Managerial Skill, (2) Organizatorial Skill, (3) Administrative Skil dan (4) Technical Skill.

Unsur pertama adalah sebagai unsur yang paling esensial dari ketiga unsur lainnya yang disebut Managerial Skill dalam arti KEPEMIMPINAN PERUSAHAAN. Melihat dan ditinjau -- dari karakter pimpinan dalam perusahaan dapat dibedakan -- atas 3 jenis karakter pimpinan :

1. Pimpinan yang reaksionil (absolut), pimpinan ini merupakan kepemimpinan yang Paternalisme (kebapaan), segala perintah datang dari orang seorang (pimpinan perusahaan) dan

dan tidak dapat dibantah, segala keputusan tidak dapat dipertimbangkan oleh orang lain, keputusan itu merupakan perencanaan perusahaan yang harus dilaksanakan. Kepemimpinan semacam ini sering terdapat pada sistem organisasi Garis.

2. Kepemimpinan Demokrasi :

Menurut Drs. Manulang dalam bukunya "Pengantar ekonomi - Perusahaan" (1980:129), ia menyatakan bahwa dalam sistem kepemimpinan Demokrasi sebagai suatu usaha untuk membentuk suatu negara demokrasi dalam sebuah rumah tangga perusahaan, untuk mencapai maksud ini dibentuk suatu dewan yang anggota anggotanya terdiri dari pegawai pegawai pimpinan. Merekalah yang menetapkan peraturan peraturan yang berlaku dalam badan usaha. Sebelum peraturan dilaksanakan diminta lebih dahulu pendapat dan advis dari kepala kepala bahagian baik yang dipilih maupun yang tidak dipilih. Anggota dewan perwakilan buruh terdiri dari kalangan buruh sendiri yang dipilih secara LUBER oleh para buruh itu sendiri. Tujuan dan maksud dari kepemimpinan demokrasi ini adalah (1). Untuk mencoba dan mengoperasionalkan suatu sistem yang baru, (2). Untuk memberikesempatan pada para buruh untuk mengajukan pendapat pada DPB (Dewan Perburuhan), (3) Untuk memberi kesempatan antara buruh dan majikan untuk bertukar pikiran dalam masalah perkembangan perusahaan yang menyangkut segala aspek.

3. Kepemimpinan Semi demokrasi, semua keputusan tetap ditangan pimpinan apabila dia kehendaki harus dilaksanakan, tetapi disamping itu kepemimpinan ini mempergunakan suatu dewan penasehat, dimana segala rencana diminatkan oleh pimpinan advis dan pertimbangan dewan tersebut. Kalau pertimbangan yang diberikannya dirasa baik dan menguntungkan, maka pimpinan akan melaksanakannya, dan kalau terjadi sebaliknya maka pimpinan tidak akan melaksanakannya. Jadi dewan penasehat tersebut sangat relatif sifatnya terhadap suatu desision Making dari suatu perencanaan.

B. AZAZ AZAZ KEPEMIMPINAN.

Kepemimpinan dan organisasi berhubungan erat satu sama lain, kepemimpinan menentukan sistem organisasi mana yang dianutnya. Pembagian kerja dalam organisasi merupakan corak kepemimpinan. Tegasnya organisasi, pimpinan dan personil merupakan perpaduan struktur dalam suatu badan usaha yang menentukan arah tujuan perusahaan tersebut.

Karena itu pimpinan merupakan suatu jabatan yang terpenting dalam tiap tiap badan usaha. Umumnya pimpinan dengan kebijaksanaannya dalam penyelenggaraan organisasi menyebabkan suatu badan usaha mengalami kemajuan atau kemunduran. Pimpinan yang cakap menyebabkan bawahannya bekerja bersungguh sungguh dan rajin. Sekalipun dalam suatu badan usaha banyak orang yang rajin bekerja, kalau pimpinan tidak cakap, keadaan yang menguntungkan itu malahan bisa berbelok kearah yang sebaliknya. Pembagian kerja yang baik dan struktur organisasi yang harmonis sangat inheren dengan kecakapan pimpinan.

Sebenarnya diantara ketiga faktor yang telah kita kemukakan diatas, Pimpinan, Organisasi dan Personil, faktor pimpinanlah yang memegang peranan utama. Hal ini lebih nyata lagi apabila ditegaskan bahwa pimpinanlah yang memilih personil yang baik, pimpinanlah yang mengawasi aktivitas bawahan dan pimpinan pulalah yang menentukan struktur organisasi atau pembagian pekerjaan dalam badan usaha yang dipimpinya. Dengan kata lain maju mundurnya suatu badan usaha dominan dipengaruhi oleh pimpinan. Itulah sebabnya mengapa dari seorang pimpinan dibutuhkan sifat-sifat yang lain dari bawahannya.

C. SIFAT SIFAT SEORANG PIMPINAN .

Sifat sifat seorang pimpinan masih belum terdapat kata sepakat dari para ahli. Sekalipun demikian menurut Drs. Manulang, sebagai pegangan dapatlah kita ajukan bahwa untuk pimpinan diperlukan orang-orang yang memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

1. Memiliki ilmu pengetahuan kejiwaan dan tingkah laku manusia . Ini penting bagi mereka untuk memilih bawahan yang cakap, dan mendudukkan bawahan sesuai dengan jabatan, wewenang dan tanggung jawabnya.
2. Mempunyai kecakapan didalam mengorganisir perusahaannya, karena itu dia harus mengilmui perusahaan yang akan dipimpinnya .
3. Cepat dalam mengambil keputusan, karena itu seorang pimpinan memiliki intelegensi yang tinggi.
4. Pandai meramalkan keadaan ekonomi pada waktu yang akan datang, karena itu ia harus memiliki daya imajinasi yang dalam dan jauh.
5. Mempunyai sifat terbuka yang suka mendengar dan mempertimbangkan pendapat oranglain yang mungkin sifatnya konstruktif, karena itu seorang pimpinan harus mempunyai sifat kemasyarakatan yang tinggi.
6. Memperhatikan, menghargai kepentingan dan kebutuhan bawahannya , karena itu sifat seorang pimpinan harus bersifat toleran dan sosial.
7. Jujur, dalam hal ini berani mengakui kesalahannya kalau perlakuannya memang salah merugikan perusahaan dan rekan-rekannya maupun para karyawannya.
8. Berani menanggung resiko apa saja , kalau memang resiko itu bersumber dari kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

D. FUNGSI PIMPINAN .

Berbicara mengenai fungsi pimpinan dalam tulisan ini kita kemukakan pendapat 3 orang ahli sebagai berikut:

1. Fungsi pimpinan menurut Fayol :
 - a. Planning (perencanaan)
 - b, Organizing (mengorganisasikan)
 - c. Actuating (menggerakkan)
 - d. Controlling (pengawasan).

2. Fungsi Pimpinan menurut Newmann dan Koontz .
1. Planning ,
 2. Organizing,
 3. Staffing,
 4. Directing
 5. Controlling.

Pendapat kedua para ahli tersebut diatas -
fungsi manajemen berarti fungsi pimpinan. Tetapi yang
sangat menarik bagi kita adalah pendapat para ahli ketiga
yaitu ahli Indonesia sendiri yaitu DR.Muh.Hatta bapak ko-
operasi Indonesia ,fungsi pimpinan menurut beliau ada 3 -
yaitu :

- a. Policy Making, yaitu mengambil keputusan dan menetapkan tindakan yang akan dijalankan kemudian.
 - b. Menggerakkan Organisasi, dimana dalam organisasi perusahaan yang teratur baik ,harus tegas batas batas pekerjaan antara yang memimpin dan yang dipimpin ,ada terdapat penyerahan tanggung jawab dari pimpinan yang diatas kepada pimpinan yang dibawahnya .
 - c. Controlling,dalam hal ini kata Hatta bahwa kontrol bukanlah mencari kesalahan orang ,melainkan memper-
besar Efisiensi pekerjaan.Oleh beliau kontrol itu dibagi tiga yaitu, (1) kontrol teknik,(2) kontrol administrasi,(3) kontrol keuangan.
-

B A B . V

PEMBELANJAAN PERUSAHAAN DAN HARGA POKOK.

Bab ini merupakan rangkaian dari dua dimensi masalah perusahaan atau dua buah pokok bahasan yang erat sekali - kaitannya yang satu sama lain tidak mungkin dibahas secara terpisah, yaitu permasalahan pembiayaan dan harga pokok.

Perencanaan atau kebijaksanaan pembelanjaan akan selalu dipengaruhi oleh harga pokok dan begitu pula sebaliknya. Hal inilah dasar penulis menggabungkan kedua dimensi ini dalam satu bab .

A. PEMBELANJAAN PERUSAHAAN .

Menurut Alex Netisasmita didalam bukunya "Pembelanjaan Perusahaan"(1978:13), mengemukakan bahawa istilah pembelanjaan perusahaan berasal dari istilah asing yang disebut "Business Finance" yang terjemahannya oleh beberapa penulis ada bermacam macam ,(1) Permodalan, (2)Pembelanjaan Perusahaan,(3) Keuangan Perusahaan. Namun demikian dalam tulisan ini penulis lebih cenderung mempergunakan istilah kedua yaitu "Pembelanjaan Perusahaan". Dipandang dari segi pengertian konsep yang hakiki(batasan) adalah tidak berbeda walaupun terdiri dari 3 istilah .

1. Pengertian Pembelanjaan .

Pengertian pembelanjaan perusahaan akan dikemukakan oleh penulis dalam 3 batasan (konsep) :

- a. Menurut Alex Netisasmito, Pembelanjaan Perusahaan adalah semua kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien.
- b. Menurut Sukardi Sigit, Pembelanjaan Perusahaan adalah kegiatan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dan menggunakan dana untuk memenuhi kebutuhan keuangan finansil.
- c. Menurut Gestenberg, How business are organized to acquire funds, how they acquire funds, how they use them and how they profits of the business are distributed.

MILIK IPT PERUSAHAAN
IKIP 2019

Dari ketiga definisi diatas yang tidak begitu berbeda yang mempunyai prinsip sama ,maka penulis dapat mengemukakan bahwa pembelanjaan perusahaan itu adalah yang meliputi semua aktivitas perusahaan dengan usaha mendapatkan modal (dana) yang dibutuhkan oleh perusahaan serta policy atau kebijaksanaan untuk menggunakan modal atau dana itu seefisien dan seefektif mungkin.

2. Tujuan Pembelanjaan

Tujuan pembelanjaan pada prinsipnya membantu tujuan perusahaan yang terdiri dari tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.

a. Tujuan jangka pendek meliputi :

- 1) Berusaha memperoleh dana yang diperlukan dengan sedikit pengorbanan.
- 2). Menentukan penggunaan dana yang lebih efektif dan efisien dan menguntungkan.
- 3). Mengatur pelaksanaan kredit.

b. Tujuan Jangka Panjang meliputi :

- 1). Mengawasi , mengatur dan mengendalikan penggunaan dana .
- 2). Untuk menghasilkan laba dengan mempergunakan prinsip prinsip ekonomi.

3. PEMBELANJAAN AKTIF DAN PEMBELANJAAN PASIF .

Sebahagian penulis memakai istilah modal aktif dan modal pasif .Dalam hal ini masalah dan prinsip tidak berbeda dengan istilah yang penulis gunakan .

a. Pembelanjaan Aktif adalah sumber sumber dana yang digunakan .Dalam hal ini digambarkan oleh neraca sebelah Aktiva (Debet)).

b. Pembelanjaan Pasif, adalah sumber sumber dana yang digunakan .Dalam hal ini digambarkan oleh neraca sebelah Passiva (kredit).

Ad.a. Secara lebih terperinci pembelanjaan aktif dapat lagi dibedakan atas beberapa sumber :

- 1). Modal tetap(aktiva tetap,Fix Esset) yaitu alat alat produksi tahan lama yang tidak memerlukan penggantian(tanah tempat berdirinya pabrik).
- 2). Modal atau aktiva yang berangsur mulur(lusuh),yaitu semacam modal tetap yang lama kelamaan memerlukan - penggantian(mesin mesin,bangunan dan peralatan lain)
- 3). Modal lancar adalah aktiva yang habis dalam sekali perputaran atau lebih dan lama proses produksi itu - kurang dari setahun.
- 4). Alat Cair adalah semacam modal lancar yang hanya betul betul sekali pakai dalam proses produksi,termasuk uang tunai (Kas,dan Bank).
- 5). Modal Kerja,yaitu aktiva aktiva yang langsung di - pergunakan dalam proses produksi.(bahan mentah,dan bahan pembantu .).

Dipandang dari sudut sifatnya pembelanjaan aktif ,maka dapat pula dibedakan atas 2 jenis :

- a). Modal Nyata(kongkrit) yaitu aktiva aktiva yang ber-sifat materiel yang dapat dilihat ,diraba dan dirasakan.(Kas,piutang,bahan baku,barang dagang,bangunan ,mesin mesin dan peralatan lainnya).
- b). Modal Abstrak(Intangeble Assets),yaitu aktiva yang tidak dapat dilihat,diraba dan dirasakan.Misalnya hak Merk atau goodwill.

Ad.b. Pembelanjaan Pasif .

Golongan dan jenis pembelanjaan pasif dapat dibedakan atas tiga garis besar :

- 1). Kredit Jangka Pendek yaitu kredit yang kontraknya kurang atau tidak lebih dari satu tahun.
(misalnya,kredit dagang ,prolongasi,belening - atau gadai dsbnya)
- 2 Kredit jangka panjang ,yaitu kredit yang kontraknya lebih dari satu tahun (Obligasi,Hipotek, kontnue R/K dsbnya). Satu dan dua dikelompokan dalam - kreteria Modal Asing.

3). Modal Sendiri, yaitu modal atau dana yang berasal dari pemilik perusahaan .Misalnya setoran anggota, saham, cadangan laba dan cadangan lainnya.

4. STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR KEKAYAAN .

Berkaitan dengan komponen komponen atau kriteria pembelanjaan aktif dan pembelanjaan pasif yang diuraikan diatas maka komponen komponen tersebut tersusun dalam suatu modal (bentuk) struktur yang dapat kita bedakan atas Struktur Modal dan Struktur kekayaan .

- a. Struktur Modal , adalah susunan atau perbandingan antara modal sendiri dengan pinjaman jangka panjang yang memperlihatkan bagaimana modal perusahaan terbagi antara Equity dan Long Term Debt. Hal ini dapat menentukan prospek perusahaan dalam jangka panjang dan menentukan nilai nilai solvabilitas suatu perusahaan.
- b. Struktur Keuangan, merupakan suatu komposisi passive neraca perusahaan . Dengan perkataan lain cara bagaimana keseluruhan sumber modal perusahaan dibagi dalam pinjaman jangka pendek , pinjaman jangka panjang dan Modal sendiri. Hal ini berguna bagi kebijaksanaan penanaman modal dalam kelanjutan perusahaan.

Ilustrasi neraca berikut ini dapat menjelaskan selanjutnya komposisi pembelanjaan aktif , pembelanjaan pasif struktur modal dan struktur kekayaan .

N E R A C A

MODAL AKTIF	:	MODAL PASIF	
1. <u>Aktiva tetap</u>	:	1. <u>Pinjaman Jangka Pendek</u>	:
Tanah, bangunan, kendaraan bermotor, peralatan besar dan sebagainya;	:	Utang Dagang, promes, wesel bayar, utang jangka pendek lainnya.	:
nya.	:	2. <u>Pinjaman Jangka Panjang</u>	:S
2. <u>Aktiva Lancar</u>	:	Pinjaman Hipotek, obligasi	:t
a. Modal kerja:	:	Pinjaman jangka panjang -	:r
Bahan baku, bahan pembantu, product setengah jadi, dan lain sebagainya.	:	lainnya.	:u
b. <u>Alat alat lancar:</u>	:	3. <u>Modal sendiri</u>	:k
Kas, Bank, Piutang, Surat surat berharga, dan lain sebagainya.	:	Modal cadangan, dan saldo laba tak dibagi atau ditahan kembali, setoran anggota, dan modal saham.	:t
	:		:u
	:		:r
	:		:M
	:		:o
	:		:d
	:		:a
	:		:l
	:	Struktur keuangan	:

Komposisi sebelah kanan neraca adalah struktur keuangan. Perbandingan antara pinjaman jangka panjang dan modal sendiri adalah struktur modal.

5. LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS.

Suatu kebijaksanaan pembelanjaan dan keuangan perusahaan harus berpedoman kepada data yang telah ada. Kebijakan itu harus beranjak atau bertitik tolak dari struktur pembelanjaan yang tergambar dalam neraca. Gambaran pembelanjaan atau pembiayaan dapat dinilai dengan tiga bentuk struktur dan komposisi keuangan yang ketiganya menjadi pedoman kebijaksanaan pembelanjaan yaitu Likuiditas, solvabilitas dan Rentabilitas.

a. L i k u i d i t a s .

Adalah suatu gambaran komposisi kekayaan dimana suatu kekayaan perusahaan diukur dengan tingkat kemampuan - perusahaan tersebut untuk pada setiap saat ,menyediakan alat pembayaran yang diperlukan untuk melunaskan kewajiban kewajibannya yang jatuh tempo.

Dalam hal ini dapat dilihat dan dianalisa perbandingan (ratio) antara modal lancar dengan kredit jangka pendek. Misalnya dalam sebuah neraca perusahaan terlihat jumlah - aktiva lancar Rp.3.000.000, dan jumlah utang jangka pendek Rp.2.000.000.Maka tingkat likuiditas perusahaan ini $3;2$ atau $3/2 \times 100\% = 150\%(1,5)$.

Suatu keadaan atau policy keuangan yang dianggap - baik ,memiliki kondisi kekayaan dengan tingkat likuiditas 200% (2). Neraca berikut ini menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan yang baik sbb :

N E R A C A

Aktiva lancar	Rp.2.000.000	:	Hutang Lancar	Rp.1.000.000
Aktiva tetap	Rp.2.500.000	:	Hutang jangka	
			: Panjang	Rp.2.000.000
			: Modal sendiri	Rp.1.500.000
Jumlah	Rp.4.500.000	:	Jumlah	Rp.4.500.000
	=====			=====

Jadi Current Rationya :

Aktiva lancar : Utang Jangka Pendek (2 : 1) atau prosentase $2/1 \times 100\% = 200\%$.Maka coefficient Likuiditasnya dapat dikatakan menjadi 2.

b. S O L V A B I L I T A S .

Yang dimaksud dengan solvabilitas perusahaan adalah tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajibannya (utang piutangnya) setelah penghentian usaha(li- kwidasi) .

Dalam hal ini seluruh komponen aktiva dibandingkan dengan seluruh komponen Passiva yang berupa utang.Sebagaimna kita kemukakan pada likuiditas yang merupakan suatu perusahaan yang-

dianggap Solid(dipercaya), apabila solvabilitasnya minimal 2 (200%). Neraca berikut ini menggambarkan perusahaan yang dinanggap memiliki solvabilitas yang baik :

N E R A C A

Aktiva lancar	Rp.2.000.000	:	Hutang lancar	Rp. 500.000
Aktiva tetap	Rp.3.000.000	:	Hutang J, Panjang	Rp.2. 000.000
			: Modal sendiri	Rp.2.5 00.000
				Rp.5.000.000,-
Jumlah	Rp. Rp.5000.000	:	Jumlah	Rp.5.000.000,-
	=====			=====

Perhitungan Solvabilitas :

Jumlah aktiva	Rp.5.000.000,-
Jumlah seluruh utang	<u>Rp.2.500.000,-</u>
Excess Value Aktiva diatas	Rp.2.500.000,-
Coofisient Solvabilitas	$\frac{5.000.000}{2.500.000} \times 100\% = \underline{200\%}$

Atau dengan perbandingan 2 : 1 .

Berkaitan dengan solvabilitas ,maka lahirilah istilah Soliditas ,yaitu tingkat kepercayaan yang diberikan oleh umum terhadap suatu kemampuan perusahaan untuk melunaskan kewajiban kewajibannya.

Tingkat soliditas ini atau kepercayaan seseorang terhadap sesuatu perusahaan kadang tidak terkait dengan kekayaan perusahaan itu saja, karena itu maka ada 3 macam Soliditas sbb :

- 1). Soliditas Moril, yang berkaitan dengan watak dan kepribadian orang orang yang dipercayai memimpin perusahaan.
- 2) Soliditas Komersil, yang diukur berdasarkan kejujuran pemimpin perusahaan untuk memenuhi perjanjian perjanjian yang disetujuinya .
- 3). Soliditas Finansil, yang diukur dengan tingkat solvabilitas dari kekayaan perusahaan yang bersangkutan.

Berkaitan dengan likuiditas dan solvabilitas, maka - ada beberapa kemungkinan yang terjadi terhadap struktur kekayaan suatu perusahaan :

- 1). Perusahaan Solvabel tetapi tidak likuid (illikuid).
- 2). Perusahaan tidak solvabel (insolvabel) tetapi likuid.
- 3). Perusahaan tidak solvabel dan tidak likuid.
- 4). Perusahaan solvabel dan likuid.

Kemungkinan yang terakhir ini adalah kemungkinan yang paling menguntungkan yang disebut suatu perusahaan dalam keadaan solvency (kapan saja dan bila saja semua - kewajiban kewajibannya dapat dilunasinya). Namun demikian satu persatu dijelaskan sebagai berikut :

Ad.1). adalah suatu kondisi perusahaan yang modalnya banyak tertanam dalam aktiva tetap, sedangkan perbandingan aktiva lancar dengan passiva lancar (utang jangka pendek) tidak berimbang, dimana utang jangka pendek lebih besar atau sama dengan jumlah aktiva lancar.

Ad.2). Ini merupakan kondisi perusahaan yang tidak begitu cepat putarannya (Turn Over Capital) kecil, modal banyak tersimpan pada kas dan bank, sedangkan utang jangka pendek jauh lebih kecil.

Ad.3). Kondisi ini merupakan suatu perusahaan yang sudah diambang kehancuran, baik aktiva lancar maupun modal kerja dan modal tetap lainnya jauh lebih kecil dari nilai nilai utangnya .

Ad.4). Sebagaimana kita kemukakan pada pendahuluan paragraf ini, bahwa kondisi semacam ini adalah kondisi perusahaan yang prospeknya cemerlang, dimana aktiva lancar lebih besar dari passiva lancar, begitupun aktiva tetap jauh lebih besar nilainya dari seluruh utang utangnya .

C. RENTABILITAS PERUSAHAAN .

1. Pengertian.

Yang dimaksud rentabilitas adalah tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan rendement atau menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang

dipergunakan(diinvestasikan) yang dinyatakan dalam prosentase. Dengan perkataan lain, Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan laba tersebut. Didalam formula pendek dapat dituliskan :

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

R = rentabilitas

L = Laba (rendemen)

M = Modal yang dipergunakan perusahaan.

Secara lebih terperinci tingkat rentabilitas dapat dihitung sebagai berikut :

Contoh :

Laba kotor per bulan	Rp.1.000.000,-
Keuntungan keuntungan diluar usaha perusahaan (Saham, Obligasi)	<u>100.000,-</u>
Laba kotor perusahaan sendiri	Rp. 900.000,-
Jumlah biaya usaha 1 bulan dalam beban bunga tetap dan pajak pesero adalah	<u>500.000,-</u>
Laba bersih dari perusahaan	Rp. 400.000,- =====
Modal sendiri seluruhnya	Rp.5.000.000,-
Modal kredit seluruhnya	<u>Rp.4.000.000,-</u>
Jumlah Investasi(modal)	Rp.9.000.000,-
Modal yang ditanam dalam surat surat berharga pada perusahaan lain	<u>Rp.1.000.000,-</u>
Modal usaha	<u>Rp.8.000.000,-</u> =====

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\frac{4.000.000}{8.000.000} \times 100\% = 5\% \text{ per bulan.}$$

$$\text{berarti } 12 \times 5\% = 60\% \text{ per tahun.}$$

2. Jenis jenis Rentabilitas .

- a. Rentabilitas Ekonomis
- b. Rentabilitas Modal Sendiri.

Ad.a. Rentabilitas ekonomis merupakan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri + modal asing, yang dipergunakan untuk menghasilkan rendemen (laba) tersebut dan dinyatakan dalam prosentase (%), misalnya seperti contoh diatas.

Ad.b. Rentabilitas modal sendiri merupakan perbandingan antara laba yang diperoleh dengan modal sendiri yang diinvestasikan (dimodalkan).

Sebagai contoh, maka rentabilitas modal sendiri dapat dihitung sebagai berikut :

$$Rs = \frac{400.000}{5.000.000} \times 100\% = 8\%.$$

Jadi dari perbandingan rentabilitas ekonomis (5%) dengan rentabilitas modal sendiri (8%) atau $Re > Rms$, maka prospek perusahaan ini sangat baik, karena melebihi tingkat bunga umum yang setahun diperkirakan 18%, sedangkan Rentabilitas modal sendiri mencapai $12 \times 5\% = 60\%$.

B. HARGA POKOK (COST).

Apa saja jenis perusahaan menghadapi persoalan penentuan harga pokok (cost), baik perusahaan agraris, ekstraktif, perdagangan, jasa dan apalagi perusahaan Industri. Maka dalam pembicaraan penulis dalam tulisan ini lebih terfokus pada perhitungan harga pokok Industri (Industry Cost). Karena dalam jenis usaha industri pengusaha menghadapi masalah cost yang agak ruet.

1. Pengertian Harga Pokok (Cost)

Harga pokok adalah semua biaya biaya atau pengorbanan baik yang berupa material maupun moril yang dikeluarkan untuk menghasilkan output yang dinilai dengan uang, sampai product (output) tiba di Pasar (ditangan pembeli atau konsumen).

Namun demikian tidaklah semua pengorbanan dianggap biaya, ada biaya biaya yang dikeluarkan tidak efektif - maka hal ini disebut pemborosan (kerugian). Pengusaha yang baik dia harus tahu menilai pengorbanan yang efektif dan efisien yang betul betul bermanfaat pada proses produksi, dengan berpegang pada prinsip prinsip ekonomi.

2. Tujuan Kalkulasi Harga Pokok .

Ada beberapa tujuan utama menghitung kalkulasi harga pokok sebagai berikut :

- a. Untuk penentuan harga penjualan dan penentuan laba.
- b. Untuk menentukan alokasi biaya biaya yang efektif dan efisien.
- c. Untuk menentukan arah pengawasan.
- d. Menentukan kebijaksanaan kebijaksanaan manajemen perusahaan dimasa masa yang akan datang .
- e. Untuk menetapkan strategi harga dalam melawan persaingan dalam pasar sempurna.

3. Harga pokok Historis dan Normatif.

Penggolongan harga pokok historis dan normatif adalah penggolongan kalkulasi harga pokok yang dinilai dari segi sifat sifat Pos pos (alokasi) biaya yang telah dikeluarkan .Apakah biaya itu seluruhnya merupakan pengorbanan yang disebut harga pokok atau pengorbanan yang merupakan pemborosan.

- a. Harga Pokok Historis, konsep ini hampir sama dengan konsep yang penulis kemukakan pada paragraf I (pengertian harga pokok) yaitu jumlah biaya seluruhnya yang nyata nyata dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu - barang ditambah dengan biaya lainnya hingga barang - itu berada dipasar.
- b. Harga Pokok Normatif, adalah jumlah biaya biaya seluruhnya yang dikeluarkan yang betul betul diikuti sortiran dalam proses produksi, hingga barang tersebut sampai dipasar.

Untuk lebih jelasnya perbedaan kedua konsep diatas - dapat dikemukakan contoh sebagai berikut :

Untuk kalkulasi harga pokok sebuah kursi seharusnya menggunakan 1 liter cat ,sedangkan pada waktu mencat menghabiskan cat 2 liter ,karena kebetulan waktu mencat 1 liter cat tertumpah ,maka menurut pandangan harga pokok historis ,cat yang dimasukkan kedalam biaya harga pokok adalah 2 liter .Sedangkan menurut pandangan harga pokok normatif ,biaya cat yang dimasukkan dalam perhitungan harga pokok hanya 1 liter,cat yang tertumpah merupakan pemborosan (rugi).

4. Penggolongan penggolongan harga pokok (cost)

a. Penggolongan harga pokok menurut elemen elemennya :

- 1). Harga bahan mentah dan bahan pembantu.
- 2). Harga tenaga kerja
- 3). Biaya biaya umum
- 4). Biaya penjualan/.

b. Penggolongan harga pokok menurut elemen lainnya.

- (1). Gaji, (2) Upah, (3).bunga,(4) bahan baku,(5), Biaya sosial dan sebagainya.

Namun demikian penulis lebih cenderung pada penggolongan pertama sebab lebih terkelompok dan mudah dimengerti dalam kalkulasi yang sistematis.

c. Pengelompokan menurut kriteria biaya biaya dsb:

- 1).Biaya produksi langsung(bahan baku dan upah langsung)
- 2).Biaya produksi tidak langsung(bahan tambahan dan penyusutan dsbnya
- 3).Biaya umum(pegawai tetap,r.air,listrik dan konan.
- 4). Biaya penjualan (komisi kutasi,promosi dsbnya.

d. Penggolongan biaya menurut statusnya dalam proses produksi : (1).Biaya tetap,(2) baiaya variable.

e. Penggolongan biaya menurut tempat dan sasarannya:

1. Biaya bahagian gudang.
2. Biaya bagian penjualan
- 3) Biaya bahagian penjualannya
- 4) Biaya bahagian administrasi.

- 5). Biaya bahagian kenderaan dan pengangkutan.
- 6) Biaya lain lain.

5. Manufacturing Overhead.

Yang dimaksud manufacturing overhead adalah biaya-biaya tidak langsung yang tidak dapat dihitung dengan tepat per unit product. Misalnya biaya-biaya sosial dan biaya-biaya penyusutan, aktivat tetap, penerangan, air dsbnya.

Untuk menghitung biaya-biaya semacam ini ada beberapa teori :

- a. Menurut perbandingan dengan harga material.
- b. Menurut perbandingan dengan tenaga kerja langsung.
- c. Menurut unit product yang diharapkan.
- d. Menurut jam kerja tenaga kerja orang.
- e. Menurut jam kerja tenaga kerja mesin.

Berikut ini dikemukakan beberapa contoh penting:

Ad.a. Produksi 5 unit pada suatu priode dengan biaya material Rp.45,- Biaya tenaga Rp.30,-Maka kalkulasi baiaya tidak langsung sebagai berikut :

Material	Rp.45,-
Tenaga kerja	Rp.30,-
Biaya tidak langsung	
5 x Rp.30,-	<u>Rp.150,-</u>
Jumlah Biaya Prod	Rp.225,-

Ad.b. Taksiran produksi 1 tahun 10.000 unit.

Harga seluruh unit ditaksir Rp.100.000,-

Harga tenaga orang 40.000 jam, baiaya per jam

Rp.5, Kerja mesin 25.000 jam, baiya tidak lang-

sung per tahun Rp.300.000,-

Maka manufacturing overhead rate menjadi :

$$\frac{300.000}{10.000} \times \text{Rp.1} = \text{Rp.30,-}$$

Jika contoh diatas untuk tenaga kerja nyata diperlukan -
6 jam ,maka baiaya untuk 5 unit barang menjadi :

Material	Rp.45,-
Tenaga kerja 6 jam	Rp.30,-
Biaya tidak langsung	<u>Rp.45,-</u>
Jumlah Biaya produksi	Rp120,-

Kalau jam kerja mesin 8 jam ,sedangkan tarif jam kerja
mesin ialah :

$$\frac{300.000}{25.000} = \text{Rp.12,-} \quad \text{jadi selama}$$

$$8 \text{ jam} = 8 \times \text{Rp.12} = \text{Rp. } \underline{96,-}$$

Maka kalkulasi biaya :

Material	Rp. 45,-
Tenaga kerja	Rp. 30,-
Biaya tenaga kerja langsung	<u>Rp. 96,-</u>
Jumlah Biaya produksi	<u>Rp.171,-</u> =====

6. Biaya Penyusutan (Depreciation) .

Penyusutan merupakan biaya tidak langsung, baiaya
ini ditetapkan lebih dahulu jumlahnya untuk priode -
tertentu :

Faktor faktor penyusutan :

- 1). Karena pemakaian.
- 2). Karena dibiarkan terlantar
- 3). Karena kemerosotan kemampuan fisik.
- 4). Karena tidak mampu melayani kebutuhan
- 5) Karena keusangan dan sebagainya .

7. Teori Biaya Ivontory Out :

Pada umumnya teory biaya pengeluaran barang barng
yang disimpan dalam gudang ada empat (4) teori yang lazim
dipakai yaitu :

- (1) Teori FIFO, (2) Teori LIFO, (3) Teori Avarage Cost
dan(4) Teori Standard Cost.

1. Teori FIFO (First in First Out)

Biaya dihitung menurut harga yang pertama masuk gudang . Contoh berikut akan lebih memperjelas ini :

Contoh :

Dalam sebuah kartu gudang tercatat bahan yang diperlukan untuk proses produksi sebagai berikut :

Jan. 5	500 kg a	Rp.100,-	=	Rp.50.000,-
Jan.10	1000 kg a	Rp.110,-	=	Rp110.000,-
Jan.15	500 kg a	Rp.120,-	=	Rp 60.000,-

Sedangkan pemasukan bahan dalam proses produksi :

Jan.6	200 kg ;	Jan.7	100 kg;	Jan.8	50 kg;
Jan.11	300 kg;	Jan 13	400 kg.		

Maka perhitungan harga bahan yang dimasukkan dalam proses produksi adalah sebagai dalam tabel berikut :

=====											
PENERIMAAN BAHAN					: PEMASUKAN BAHAN			: SIS BAHAN DLM GDNG			
Tgl	Jml	harga	jml	tg	Jml	hrg	Jml	Jml	Harga	Jml	
:	:	a	Hrga:	:	:	a	Hrg:	:	a	harga	
5/1	: 500	100:	50 rb	6/1:	200:	100	:200r	300	: 100	:300 r	
:	:	:	:	:7/1	: 100:	100	:100r	200	: 100	:200 r	
:	:	:	:	:8/1	: 50:	100	: 50r	150	: 100	:150 r	
10/1:	1000	110:	110r:	-	:	-	:	-	1150	: -	:1250r
:	:	:	:	:11/1:	150:	100	:150r	1000:	110	:110 r	
:	:	:	:	:11/1:	150:	110	:165r	850:	110	:865 r	
:	:	:	:	:13/1:	400:	110	:440r	450:	110	:495 r	
15/1:	500:	120:	60r:	-	:	-	:	-	950:	-	:1095r
=====											

Kalkulasi harga bahan dengan siste FIFO ini jarang dipergunakan sekarang ,karena dalam keadaan Inflasi sangat merugikan. Kalkulasi LIFO adalah kalkulasi harga bahan yang sangat cocok untuk perekonomian yang inflasi.Berikut ini penulis akan mencontohkan kalkulasi harga LIFO.

2. LIFO (LAST IN FIRST OUT)

Teori Harga Pokok LIFO, yaitu harga bahan proses produksi berdasarkan persediaan bahan yang terakhir masuk gudang. Perhitungan harga berdasarkan teori LIFO ini sangat sesuai dengan keadaan inflasi, karena penafsiran harga adalah harga yang terakhir.

Kalau contoh diatas, dipergunakan metode LIFO, maka perhitungan Harga pokok bahan dapat digambarkan sebagai dalam tabel berikut ini :

PENERIMAAN BAHAN			PEMASUKAN BAHAN			SISA BAHAN		
tgl	Jml	harga	tgl	Jml	Harga	Jml	Jml	harga
:	:	a	:	:	a	:	:	a
5/1	500	100	6/1	200	100	200	300	100
:	:	:	7/1	100	100	10	200	100
:	:	:	8/1	50	100	5	150	100
10/1	1000	110	-	-	-	-	1150	-
:	:	:	11/1	300	110	33	150	100
:	:	:	:	:	:	:	700	110
:	:	:	13/1	400	110	44	150	100
:	:	:	:	:	:	:	300	110
15/1	500	120	-	-	-	-	150	100
:	:	:	:	:	:	:	300	110
:	:	:	:	:	:	:	500	120

Penjelasan :

r = dalam ribuan

Persediaan Sisa : 150 kg a Rp.100/kg, jumlah harga Rp.150.000
 300 kg a Rp.110/kg, jumlah harga Rp.330.000
 500 kg a Rp.120/kg, jumlah harga Rp.600.000
 Jumlah saldo Pers 950 kg dengan jumlah harga Rp1.800.000,-

3. Harga rata rata (Average Cost Theory)

Harga rata rata dari barang yang ada dalam gudang yang disebut juga average cost theory juga disebut harga beli rata rata.

Kalau contoh diatas diperhitungkan dengan harga rata rata, maka kalkulasi harga bahan dapat diperhitungkan sbg:

PENERIMAAN BAHAN			PEMASUKAN BAHAN			SISA BAHAN				
Tgl	Jml	harga	Jml	tgl	Jml	harga	Jml	Jml	Harg	Jml
:	:	a	:	:	:	a	:	:	a	:
:	:	hrg	:	:	:	harga	:	:	harga	:
5/1	500	100	500r	6/1	200	100	200r	300	100	300r
:	:	:	:	7/1	100	100	100r	200	100	200r
:	:	:	:	8/1	50	100	50r	150	100	150r
10/1	1000	110	110r	-	-	-	-	1150	109	125 r
:	:	:	:	11/1	300	109	32,7r	850	109	87,75r
:	:	:	:	13/1	400	109	43,6r	450	109	49,05r
15/1	500	120	60r	-	-	-	-	950	114,9r	109,05r

Penjelasan : r == ribuan

Sisa Bahan 950 kg a 114,9 r jumlah harga Rp.109.050,-

- d. Harga Standard, yaitu harga bahan yang dipergunakan dalam proses produksi didasarkan dengan harga yang telah distandardisir atau ditetapkan, maksudnya tidak ada perbedaan harga bahan yang dimaksudkan dalam jangka waktu tertentu. Harga standard itu ditentukan setelah setelah lebih dahulu diselidiki perkembangan harga pada masa yang akan datang, dengan tujuan dapat menetralsir naik dan turunnya harga bahan di pasar.

MILIK UPT PERKAMPUSAN
IKIP